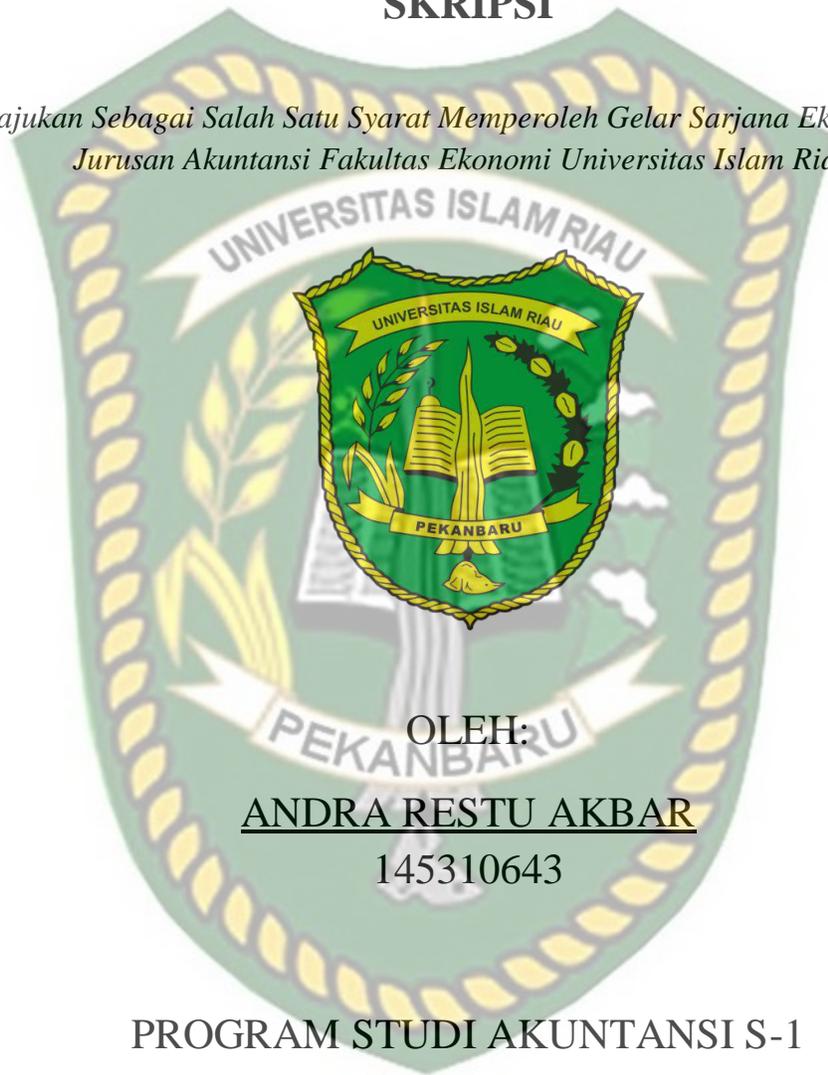


ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK

SKRIPSI

*(Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau)*



OLEH:

ANDRA RESTU AKBAR

145310643

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2019



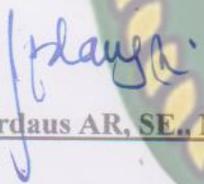
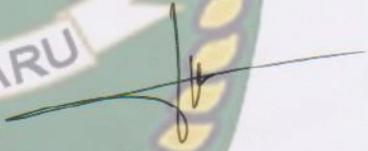
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

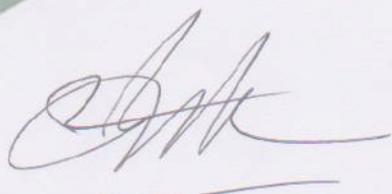
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ANDRA RESTU AKBAR
NPM : 145310645
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S-1
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK

Disetujui Oleh :
PEMBIMBING I PEMBIMBING II


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si. Ak., CA. 
Dina Hidayat, SE., M.Si Ak., CA

Disetujui Oleh :
DEKAN KETUA PRODI


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si. Ak., CA. 
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si Ak.,CA
Kuasa Dekan No. 681/A-UIR/5-FE/2019



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

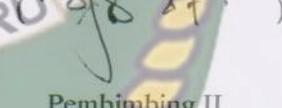
Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : ANDRA RESTU AKBAR
NPM : 145310643
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S-1
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK

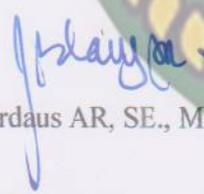
Disetujui Oleh :

Tim Penguji:

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA ()
2. Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak ()
3. Efi Susanti, SE., M.Acc ()

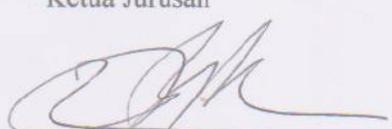
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si. Ak., CA


Dina Hidayat, SE., M.Si Ak., CA

Mengetahui:
Ketua Jurusan


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah Dilaksanakan Bimbingan Skripsi Mahasiswa:

NAMA : ANDRA RESTU AKBAR
NPM : 145310643
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S-1
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK
SPONSOR : Dr. Firdaus AR, SE., M.Si. Ak., CA
CO SPONSOR : Dina Hidayat, SE., M.Si Ak., CA

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan			Paraf	
	Sponsor	Co Sponsor	Berita Acara	Sponsor	Co Sponsor
28/09/2018	X		Perbaiki LBM		
09/10/2018	X		Perbaiki LBM dan mas penelitian		
22/10/2018	X		Lanjut ke PB II		
31/10/2018		X	Perbaiki		
12/11/2018		X	Perbaiki		
21/11/2018		X	Perbaiki		
28/11/2018		X	Perbaiki, lanjut PB I		
29/11/2018	X		Acc seminar proposal		
09/05/2019	X		Perbaiki bab V & VI		
21/05/2019	X		Perbaiki bab V & VI		
22/05/2019	X		Lanjut PB II		

24/06/2019		X	Perbaiki		5
02/07/2019		X	Perbaiki		5
09/07/2019		X	Perbaiki		5
12/07/2019		X	Perbaiki, lanjut PB I		5
16/07/2019	X		Acc seminar hasil		1
		X	Acc seminar		1

Pekanbaru, 16 Juli 2019
Wakil Dekan I

Firdaus AR

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 2360/Kpts/FE-UIR/2019, Tanggal 01 Agustus 2019, Maka pada Hari Jumat 02 Agustus 2019 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2018/2019.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Andra Restu Akbar |
| 2. NPM | : 145310643 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Kuok |
| 5. Tanggal ujian | : 02 Agustus 2019 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : WUS C+ |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

felaya
Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
Wakil Dekan Bid. Akademis

Sekretaris

[Signature]
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA
Ketua Prodi Akt S1

Dosen penguji :

- | | |
|--|----------------------------------|
| 1. Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA | (..... <i>felaya</i>) |
| 2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA | (..... <i>[Signature]</i>) |
| 3. Emkhad Arief, SE., M.Sc., Ak | (..... <i>[Signature]</i>) |
| 4. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA | (..... <i>[Signature]</i>) |
| 5. Efi Susanti, SE., M.Acc | (..... <i>[Signature]</i>) |

Saksi

- | | |
|-------------------------------|---------|
| 1. Yolanda Pratami, SE., M.Ak | (.....) |
|-------------------------------|---------|

Pekanbaru, 02 Agustus 2019

Mengetahui
Dekan,

[Signature]
Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
 2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat** :
1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013.
 6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
 7. Surat Keputusan BAN-PT Pendidikan RI
 - a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

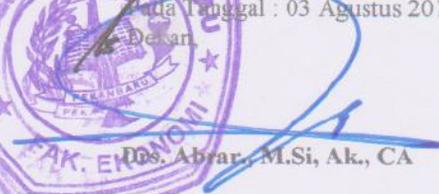
Nama : Andra Restu Akbar
 N P M : 145310643
 Jurusan/Progra Studi : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Kuok

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO.	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, IV/a	Materi	Ketua
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Sistematika	Sekretaris
3	Emkhad Arief, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Penyajian	Anggota
5	Efi Susanti, SE., M.Acc	-	Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	-	-	Saksi I
7				Saksi II
8				Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 03 Agustus 2019
 Dekan,

 Ds. Abbar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

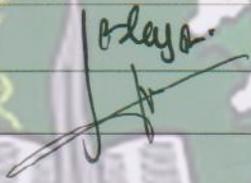
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

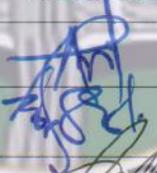
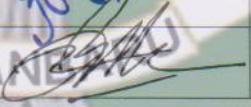
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Andra Restu Akbar
 NPM : 145310643
 Program Studi : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Kuok
 Hari/Tanggal : Jumat / 02 Agustus 2019
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si.,Ak.,CA		
2	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

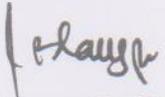
No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Kasman Arifin, SE., MM., Ak		
2	Efi Susanti, SE., M.Acc		
3	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA		

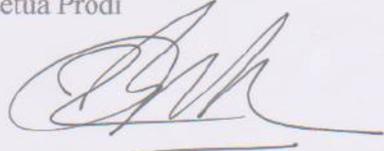
Hasil Seminar : *)

- ① Lulus (Total Nilai _____)
- 2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 60)
- 3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An.Dekan

Pekanbaru, 02 Agustus 2019
Ketua Prodi


Dr.Firdaus AR,SE.M.Si.Ak.CA
Wakil Dekan I


Dra.Eny Wahyuningsih,M.Si.CA

*) Coret yang tidak perlu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Jln. Kaharuddin Nasution KM. 11 No. 113 Marpoyan
Pekanbaru

Telp: (0761) 674681 Fax: (0761) 674834
Pekanbaru - 28284

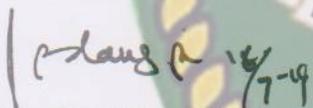
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ANDRA RESTU AKBAR
NPM : 145310643
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S-1
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

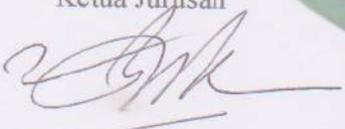

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si. Ak., CA

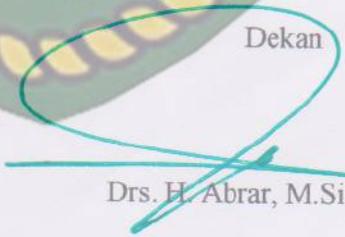

Dina Hidayat, SE., M.Si. Ak., CA

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan

Dekan


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si. Ak., CA


Drs. H. Abrar, M.Si. Ak., CA

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar (Sarjana, Magister, dan Doktor), baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis in tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 16 Juli 2019.....

Saya yang membuat pernyataan,



ANDRA RESTU AKBAR

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK

ABSTRAK

OLEH:

ANDRA RESTU AKBAR
NPM: 145310643

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah Usaha Pangkas Rambut. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesesuaian penerapan akuntansi yang diterapkan pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Kuok telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha pangkas rambut yang ada di Kecamatan Kuok dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dan dokumentasi, setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha pangkas rambut di Kecamatan Kuok belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN HAIRCUT BUSINESS IN KUOK SUB-DISTRICT

ABSTRACT

BY:

ANDRA RESTU AKBAR

NPM: 145310643

This research was conducted in Kuok Sub-district, Kampar Regency. In this research, the object is the barbershop business. The problem discussed in this study is how the suitability of the application of accounting applied to the barber business in Kuok Sub-District has been in accordance with the basic concepts of accounting in carrying out its business.

The research objective is to determine the suitability of the application of accounting in the barbershop business in Kuok Sub-District with the basic concepts of accounting. The data collected is primary and secondary data. Data collection techniques in this study were structured interviews, and documentation, after all data was collected then the data were analyzed using descriptive methods.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of accounting carried out by the barbershop business in Kuok Sub-District is not in accordance with the basic concepts of accounting.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Pada Usaha Pangkas Rambut Di Kecamatan Kuok”, penulis menyadari dalam skripsi ini penulis dibekali oleh kemampuan dan pengetahuan yang terbatas sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karenanya skripsi ini tidak luput dari kekurangan tanpa disengaja atau disadari.

Disamping itu dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik moril maupun spiritual. Dengan demikian dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si. Ak. CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Dina Hidayat, SE., M.Si. Ak. CA, selaku Dosen Pembimbing II yang juga memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan juga seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi support sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana Ekonomi.

Melalui penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak pengalaman dan pembelajaran dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehingga dapat mempersiapkan diri penulis untuk dapat lebih baik dalam memasuki dunia kerja dan masyarakat dikemudian hari.

Akhir kata penulis sekali lagi mengucapkan terima kasih, semoga Allah membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin Yaa Rabbal Alaamiin.

Pekanbaru, April 2019

Penulis

Andra Restu Akbar

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka.....	10
1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	10
2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	12
3. Siklus Akuntansi	15
4. Pengertian Usaha Kecil	26
5. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil	27
6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP 2013)	29
B. Hipotesis	30

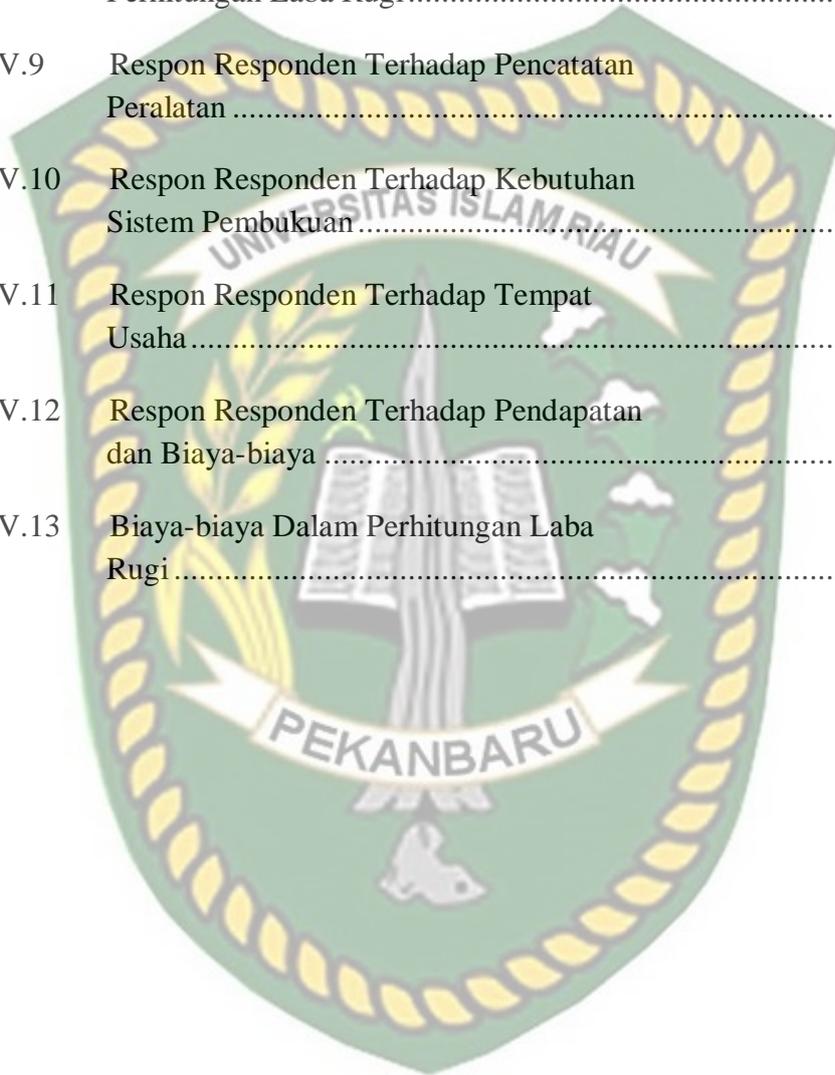
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Lokasi/Objek Penelitian.....	31
	B. Operasional Variabel Penelitian.....	31
	C. Populasi dan Sampel.....	32
	D. Jenis dan Sumber Data.....	33
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
	F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	GAMBARAN UMUM USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK	
	A. Tingkat Umur Responden	38
	B. Tingkat Pendidikan Responden.....	39
	C. Lama Berusaha	40
	D. Modal Usaha	41
	E. Jumlah Pegawai/Karyawan	41
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Konsep Kesatuan Usaha	44
	1. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	44
	2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Keuangan Rumah Tangga (Pribadi)	45
	B. Dasar Pencatatan	46
	1. Buku Penerimaan Kas	47
	2. Buku Pengeluaran Kas	47
	3. Pembelian Barang Secara Kredit	49

4. Buku Hutang.....	50
C. Konsep Periode Waktu	50
1. Perhitungan Laba Rugi.....	50
2. Periode Perhitungan Laba Rugi.....	51
D. Konsep Kontinuitas Usaha.....	52
1. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	52
2. Pencatatan Peralatan	53
3. Penyusutan Peralatan	54
4. Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan	54
E. Konsep Penandingan.....	55
1. Tempat Usaha	55
2. Pendapatan dan Biaya-biaya.....	56
3. Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi.....	56
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Daftar Populasi atau Daftar Nama Usaha Pangkas Rambut Di Kecamatan Kuok.....	33
Tabel III.2	Daftar Sampel Usaha Pengkas Rambut Di Kecamatan Kuok.....	33
Tabel IV.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	39
Tabel IV.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan	39
Tabel IV.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha.....	40
Tabel IV.4	Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha.....	41
Tabel IV.5	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai/Karyawan.....	42
Tabel V.1	Distribusi Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan	45
Tabel V.2	Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga (Pribadi)	46
Tabel V.3	Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas	48
Tabel V.4	Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas.....	49
Tabel V.5	Respon Responden Terhadap Pembelian Barang Secara Kredit	50
Tabel V.6	Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi	51

Tabel V.7	Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi	52
Tabel V.8	Respon Responden Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	53
Tabel V.9	Respon Responden Terhadap Pencatatan Peralatan	53
Tabel V.10	Respon Responden Terhadap Kebutuhan Sistem Pembukuan	54
Tabel V.11	Respon Responden Terhadap Tempat Usaha	55
Tabel V.12	Respon Responden Terhadap Pendapatan dan Biaya-biaya	56
Tabel V.13	Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Informasi tersebut berfungsi memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan penting didalam maupun diluar perusahaan.

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk melaksanakan serangkaian aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhir mencari laba. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakai informasi tersebut.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh prinsip dan konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan. Menurut Rudianto (2012:20) Konsep-konsep dasar akuntansi antara lain sebagai berikut: (1) Kesatuan usaha (*Economies Entity*) adalah suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya, (2) Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu akuntansi berbasis kas dan akuntansi berbasis akrual, (3) Konsep periode waktu (*Time Periode*) adalah perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi, (4) Kontinuitas usaha (*Going Concern*) adalah suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang, (5) Penggunaan unit moneter (*Monetary Unit*) adalah beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat

menggunakan unit fisik atau satuan yang lain di dalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Hasil akhir dari kegiatan perusahaan tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak manajemen itu sendiri. Laporan-laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan dan melalui suatu proses olah data yang bersifat keuangan. Menurut James M. Reeve, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac, dkk (2013:22) laporan keuangan tersebut berisikan informasi-informasi keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan yaitu: (1) laba rugi, ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, (2) laporan ekuitas pemilik, ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, (3) neraca, daftar aset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, (4) laporan arus kas, ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, (5) catatan atas laporan keuangan, catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi.

Secara umum laporan keuangan yang akan didapatkan diakhir proses akuntansi adalah semua olahan data keuangan yang dilakukan sebelumnya. Proses inilah yang disebut siklus akuntansi (*Accounting Cycle*) karena melalui tahapan yang sama. Menurut Catur Sasongko, Agustin Setyaningrum, Annisa Febriana, dkk (2016:26) Adapun tahapan siklus akuntansi terdiri dari: 1) Bukti transaksi, 2) Jurnal, 3) Buku besar, 4) Neraca saldo, 5) Jurnal penyesuaian, 6) Laporan keuangan, 7) Jurnal penutup, 8) Neraca saldo setelah penutupan.

Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipergunakan yaitu *accrual basic* dan *cash basic*. Pada *accrual basic* pengaruh dari suatu transaksi langsung yang diakui pada saat terjadinya, jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau melakukan suatu beban atau kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat di dalam buku tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum, sedangkan di dalam *cash basic* tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau dikeluarkan.

Luas atau tidaknya penerapan dari akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelolaan perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Masalah yang lain adalah sulit memisahkan kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi, kondisi ini berakibat pada sulit diketahuinya kinerja usaha, demikian pula posisi keuangannya karena ketidakjelasan kepemilikan aktiva dan kewajiban usaha (karena keduanya tidak jelas milik dan tanggung jawabnya).

Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Menyadari situasi dan kondisi tersebut di atas, maka diperlukan sebuah inovasi teknologi baru agar para pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang sebagian dari mereka yang belum mengerti pencatatan akuntansi menjadi mengerti dan mudah menerapkannya.

Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi yang diterapkan masih dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh sektor berskala kecil atau pengusaha kecil adalah kemampuan dalam melaksanakan penerapan akuntansi yang baik dan berguna untuk mengetahui prestasi pengusaha dalam mengelola usaha ditinjau dari segi keuangan.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan usaha akuntansi terhadap usaha kecil seperti ini pernah diteliti, yaitu penelitian Ardius Perwira Negara pada tahun 2011 dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru” menyimpulkan bahwa: Responden dalam perhitungan laba rugi masih belum memenuhi syarat karena tidak memasukkan

biaya-biaya akrual, seperti biaya penyusutan peralatan toko dan biaya sewa toko. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sodikin pada tahun 2014 dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Karangan Bunga di Pekanbaru” menyimpulkan bahwa: usaha ini belum menerapkan pencatatan yang baik dan benar.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil yang terdahulu, penulis memutuskan jenis usaha kecil yang dijadikan objek penelitian adalah pengelola usaha pangkas rambut di Kecamatan Kuok alasannya karena usaha pangkas rambut sampai saat ini selalu dibutuhkan sampai kapanpun terutama bagi pria baik untuk anak-anak maupun dewasa. Usaha pangkas rambut sudah berkembang sangat pesat dan sudah bermunculan dimana-mana salah satunya di Kecamatan Kuok. Perkembangan yang sangat pesat disebabkan karena gaya hidup dan kebutuhan masyarakat yang rambutnya ingin ditata dengan baik. Selain itu, usaha pangkas rambut merupakan usaha dibidang jasa yang selalu dibutuhkan sepanjang masa serta mempunyai pangsa pangsa pasar yang jelas dan luas.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada usaha pangkas rambut yang ada di Kecamatan Kuok. Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari survey lapangan dan Kantor Camat Kuok terdapat 20 usaha pangkas rambut. Dari survey awal yang dilakukan pada usaha pangkas rambut diambil 4 usaha pangkas rambut sebagai data awal, yaitu:

Usaha pangkas rambut Budi Saiyo I, yang beralamat di Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok. Dimana dari data yang diperoleh, dalam menjalankan usahanya

diketahui pemilik usaha ini melakukan pencatatan yang ditulis ke dalam buku harian/laporan harian untuk mencatat setiap pendapatan. Pada laporan harian, terdapat kolom tanggal, kapster, konsumen, dan nomor urut, untuk setiap pengunjung yang datang pemilik memberi tanda centang (√) pada nomor urut. Sedangkan untuk pencatatan pengeluaran kas dilakukan pada saat biaya itu dikeluarkan. Untuk perhitungan laba rugi, usaha pangkas rambut ini melakukan perhitungannya perhari dengan menjumlahkan seluruh pendapatannya dikurangi dengan pengeluaran.

Usaha pangkas rambut Asde, yang beralamat di Jl. Prof M. Yamin, Desa Lereng. Dimana dari data yang diperoleh diketahui pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan kas ke dalam buku kas dan memisahkan pencatatan untuk pengeluaran kas. Untuk pengeluaran, pemilik usaha menggabungkan pengeluaran usaha pangkas dengan pengeluaran pribadi. Untuk perhitungan laba rugi, usaha pangkas rambut ini melakukan perhitungannya perhari dengan menjumlahkan seluruh pendapatannya tanpa dikurangi dengan pengeluarannya.

Pada usaha pangkas rambut Berseri, yang beralamat di Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok. Diketahui bahwa pemilik usaha mencatat penerimaan kas ke dalam satu buku dengan menuliskan nominal yang didapatkan setiap harinya. Sedangkan untuk pengeluaran kasnya, pemilik menggabungkan pengeluaran usaha pangkas dengan pengeluaran pribadinya yang dianggap sebagai gaji mereka sendiri. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik melakukan perhitungan harian dengan menjumlahkan setiap penerimaannya dan tidak dikurangi dengan pengeluaran.

Pada usaha pangkas rambut Kawan, yang beralamat di Desa Pulau Terap II. Dimana dari data yang diperoleh diketahui bahwa pemilik usaha melakukan pencatatan penerimaan kas ke dalam satu buku kas harian, dan untuk pengeluaran belum sepenuhnya dilakukan pemisahan antara keuangan usaha pangkas dengan keuangan pribadi. Untuk perhitungan laba rugi dilakukan setiap hari dengan menjumlahkan setiap pendapatannya tanpa dikurangi dengan pengeluaran.

Pencatatan atas penerimaan kas bersumber dari konsumen terhadap jasa pangkas yang telah diberikan. Sedangkan untuk pengeluaran kas, kas dikeluarkan untuk menunjang keberlangsungan usaha pangkas ini. Sebagian pemilik menggabungkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Pemilik usaha pangkas hanya melakukan perhitungan laba rugi. Perhitungan ini dilakukan setiap hari, yaitu dengan menjumlahkan semua penerimaan/pendapatan yang terjadi saja tanpa dikurangi dengan pengeluaran.

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Pangkas Rambut Di Kecamatan Kuok”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah kesesuaian penerapan akuntansi yang diterapkan pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Kuok dengan konsep-konsep dasar akuntansi?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang diterapkan pada usaha pangkas rambut yang ada di Kecamatan Kuok sudah mengikuti konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, yaitu dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi usaha pangkas rambut, yaitu dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi, informasi dan topik yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

BAB I :Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

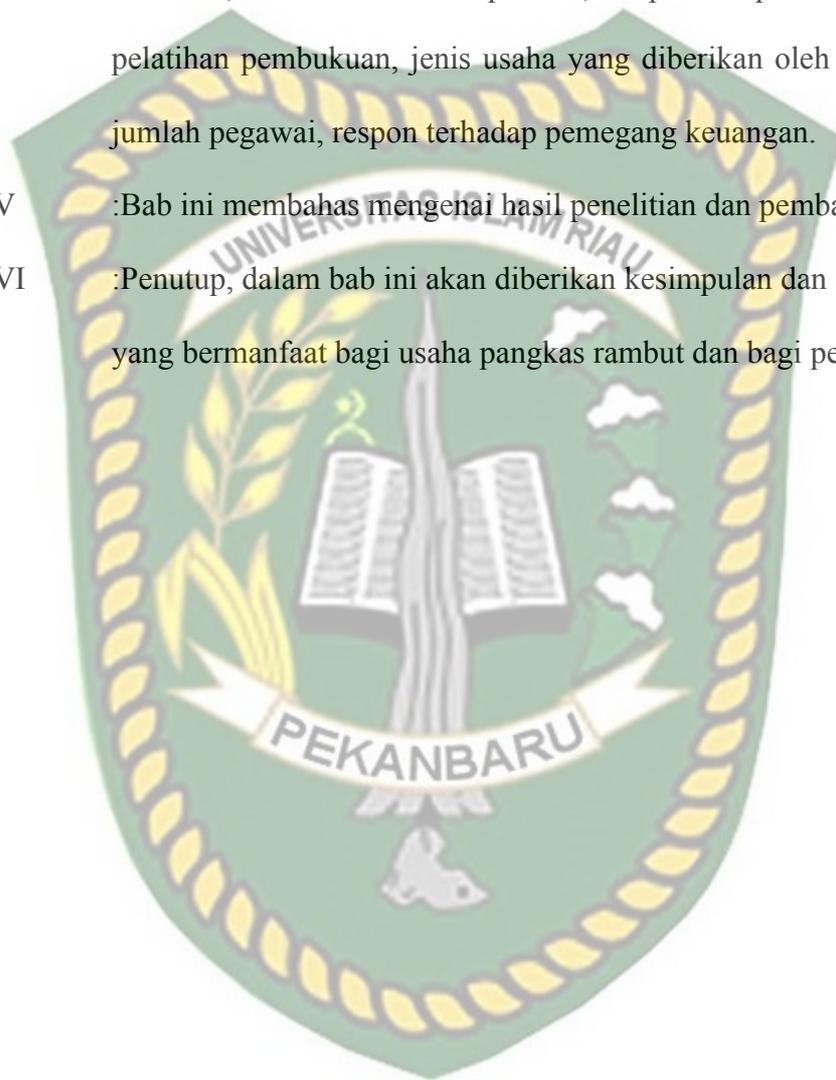
BAB II :Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesa dan diakhiri dengan konsep operasional.

BAB III :Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisa data.

BAB IV :Bab ini menuliskan gambaran umum identitas responden berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, modal usaha responden, respon responden terhadap pelatihan pembukuan, jenis usaha yang diberikan oleh responden, jumlah pegawai, respon terhadap pemegang keuangan.

BAB V :Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI :Penutup, dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang bermanfaat bagi usaha pangkas rambut dan bagi penulis.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memberikan keterangan-keterangan mengenai data ekonomi untuk pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memerlukannya.

Pengertian akuntansi yang dikeluarkan oleh Komite Terminologi AICPA (*The Committen Terminology of the American Institute of Certified Publik Accountants*) dalam Ahmad Riahi Belkaoui (2011:128) adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah sebuah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil tersebut.

Pengertian akuntansi menurut Rudianto (2012:4) adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Suwardjono (2013:4) pengertian akuntansi adalah :

Seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Carl S. Warren, James M. Reeve, dkk (2014:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut Dwi Martani (2012:4) adalah sebagai berikut:

Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu.

Dari seluruh pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktifitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan.

Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari banyak masyarakat yang menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri.

Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:3) memberikan pengertian fungsi akuntansi sebagai berikut:

Fungsi akuntansi adalah untuk menghitung laba yang dicapai perusahaan kemudian menilai apakah pimpinan perusahaan telah melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dibebankan oleh para pemilik sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai dan membantu mengamankan dan mengawasi semua hak dan kewajiban perusahaan khususnya dari segi keuangan.

Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam hal menerapkan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep dasar akuntansi. Konsep-konsep dasar dalam penerapan akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Konsep Kesatuan Usaha

Menurut Soemarso (2009:23) konsep kesatuan usaha adalah:

Suatu konsep atau asumsi akuntansi bahwa suatu perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

Sedangkan menurut Rudianto (2011:41) konsep kesatuan usaha adalah:

Konsep ini menganggap bahwa perusahaan merupakan suatu usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah dari harta pemilik. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah suatu bisnis yang berdiri sendiri, harus ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan perusahaan.

b. Dasar pencatatan

1) Dasar Kas (*Cash Basis*),

Menurut Soemarso (2009:23) pengertian dasar kas adalah sebagai berikut:

Yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas diterima dan dibayar.

Menurut Rudianto (2011:20) dasar kas adalah:

Suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

2) Dasar Akrual (*Accrual Bassis*)

Menurut Soemarso (2009:23) pengertian dasar akrual adalah sebagai berikut:

Yaitu pendapatan dilaporkan dalam laba rugi periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum.

Menurut Rudianto (2011:20) dasar akrual adalah:

suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

c. Konsep Periode Waktu

Suwardjono (2013:101) mengemukakan:

Konsep ini menyatakan bahwa akuntansi memperhitungkan laba dengan periode waktu sebagai takarannya dan bukan angkatan produk.

Sedangkan menurut Rudianto (2012

:20) konsep periode waktu adalah sebagai berikut:

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

Berdasarkan defini diatas dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan dan untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

d. Konsep Kelangsungan Usaha

Menurut Soemarso (2009:23) konsep kelangsungan usaha adalah:

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang terbatas.

Sedangkan menurut Rudianto (20012:20) konsep kelangsungan usaha adalah:

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konsep perusahaan berjalan adalah perusahaan diharapkan berlangsung secara terus menerus.

e. Konsep Penandingan

Menurut James M. Reeve dkk dalam buku Pengantar Akuntansi (2012:22),

yaitu :

Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika

pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income*), dan jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Menurut Soemarso (2009:23) konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi, dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan yaitu dimana konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu berjalan.

3. Siklus Akuntansi

Laporan keuangan perlu melalui tahap-tahap proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi. Menurut Rudianto (2012:14) siklus akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah aktivitas pengumpulan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan.

Menurut Soemarso S.R (2009:90) siklus akuntansi adalah :

Tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusutan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu

perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur sesuai dengan Atandar Akuntansi Keuangan. Adapun siklus akuntansi terdiri dari :

a. Transaksi/Bukti

Menurut Rudianto (2012:16) dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu, seperti: faktur, kuitansi, nota penjualan, invoice, dan lain-lain.

b. Jurnal Umum

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Pengertian jurnal menurut Rudianto (2012:16) adalah sebagai berikut :

Jurnal adalah buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologi (berdasarkan urutan waktu terjadi).

Sedangkan definisi jurnal menurut Mulyadi (2016:3) adalah sebagai berikut:

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Dari pengertian jurnal diatas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Ada 2 macam bentuk jurnal, yaitu :

- 1) Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi-transaksi dan kejadian, penerimaan, dan pengeluaran kas dan transaksi lainnya.
- 2) Jurnal khusus, hanya digunakan untuk mencatat yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

c. Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Mulyadi (2016:3) yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:43-44) bentuk buku besar yang dapat dipergunakan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bentuk skontro, biasanya disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk bersaldo, disebut juga dengan buku empat kolom.

Menurut Rudianto (2012:18) fungsi buku besar antara lain sebagai berikut :

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap akun.

- 4) Mengikhtisarkan transaksi ke dalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d. Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam menyelesaikan siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Menurut Hery (2009:73) neraca saldo adalah :

Daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai alat untuk menguji apakah total debet sama dengan total kredit untuk semua perkiraan.

Menurut Hery (2009:73) fungsi neraca saldo adalah:

Neraca saldo diperlukan untuk memastikan bahwa tidak adanya kesalahan didalam mem-*posting* jumlah debet atau kredit dari jurnal ke buku besar.

Kecocokan antar jumlah debet dengan jumlah kredit ini harus dibuktikan pada setiap akhir periode laporan akuntansi.

e. Ayat Jurnal Penyesuaian

Setelah disusunnya neraca saldo, maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Menurut Hery (2009:75) pada prinsipnya ada empat item yang memerlukan penyesuaian yaitu:

- 1) Beban yang masih harus dibayar atau beban akrual atau hutang akrual.

- 2) Pendapatan yang mesti harus diterima atau pendapatan akrual atau piutang akrual
- 3) Beban yang ditangguhkan atau biaya dibayar dimuka.
- 4) Pendapatan yang ditangguhkan atau pendapatan yang diterima dimuka.

f. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang di dalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap organisasi memiliki suatu tujuan tertentu. Walaupun satu badan usaha memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut (Rudianto, 2012:18-19)

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba di masa mendatang.
- 4) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- 5) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan yang dianut perusahaan.

Laporan keuangan menurut Hery (2009:6) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan

perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-ekstern lainnya.

Menurut SAK-EMKM (2016:7) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai :

- 1) Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3) Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecendrungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- 4) Keterpahaman, informasi yang disajikan dapat dengan dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Laporan keuangan terdiri dari:

1) Neraca/Laporan Posisi Keuangan

Menurut Arfan Ikhsan (2012:43) neraca adalah :

Semua daftar saldo seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

Sedangkan menurut Rudianto (2012: 17) menyatakan pengertian neraca adalah sebagai berikut:

Laporan posisi keuangan dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu bentuk T, dimana disebelah kiri disusun deretan aktiva atau harta perusahaan dan disebelah kanan disusun deretan passive yang dibagi dalam dua kelompok

besar yaitu utang dan modal. Dan laporan posisi keuangan dapat pula disusun dengan urutan dari atas ke bawah (*vertical*) yang disebut sebagai bentuk laporan.

Menurut Rudianto (2009:17) unsur-unsur neraca meliputi :

- a) Aktiva, harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan, peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah, dan sebagainya.
- b) Hutang, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang atau jasa dimasa mendatang akibat transaksi dimasa lalu. Hutang di neraca menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman kepada pihak lain dimasa lalu.
- c) Modal, yaitu harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan ke dalam perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan yang ditanamkan pemilik di dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, dan sebagainya.

Menurut Lili M. Sadeli (2011:21) neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk

yaitu :

- a) Bentuk skontro, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
- b) Bentuk staffel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahannya untuk pasiva. Jumlah aktiva dan pasivanya juga harus seimbang seperti halnya bentuk skontro.
- c) Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skontro maupun dalam bentuk staffel yang berpedoman kepada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja tersebut ditambah dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya, kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

2) Laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah suatu pendapatan ikhtisar dan beban selama periode waktu tertentu dan merupakan laporan yang

menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan dalam satu periode.

Rudianto (2012:99) mendefinisikan laporan laba rugi sebagai berikut:

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Menurut Sukrisno Agoes (2013:4) pengertian laba rugi adalah sebagai berikut:

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya.

Menurut Lili M. Sadeli (2011:2004) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- d. Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- e. Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- f. Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu
- g. Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

Dari definisi laporan laba rugi diatas dapat dilihat bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan

tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Menurut Rudianto (2012:15-16) unsur-unsur laporan laba rugi meliputi sebagai berikut :

- a) Pendapatan, yaitu kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha normal.
- b) Beban usaha, yaitu pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa yang digunakan dalam usaha normal perusahaan dan bermanfaat pada suatu periode tertentu. Beban usaha terdiri dari berbagai beban yang berbeda antara suatu perusahaan dengan yang lainnya, seperti: beban gaji, beban transportasi, beban listrik dan telepon, da sebagainya.

Menurut SAK-EMKM (2016:11) laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan.
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.
- c) Membantu menilai reesiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Rudianto (2012: 16) menyatakan bahwa:

Secara umum, sebuah perusahaan perseorangan, laporan perubahan modal terdiri dari unsur modal, laba usaha, dan prive. Modal pada awal periode ditambah dengan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan prive yang dilakukan pemilik perusahaan, akan menghasilkan modal pada akhir periode.

Menurut Dwi Martani (2012:126) pengertian laporan perubahan ekuitas adalah:

Salah satu unsur laporan keuangan lengkap yang harus disajikan oleh perusahaan. Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya asset netto perusahaan selama periode, baik yang berasal dari setoran atau distribusi kepada pemilik atau yang berasal dari hasil kinerja perusahaan selama periode berjalan.

Menurut Suradi (2009:38) penyebab terjadinya perubahan ekuitas atau modal adalah:

- a) Bertambahnya karena adanya tambahan setoran oleh pemilik atau perusahaan mendapat laba.
- b) Berkurangnya karena pemilik melakukan pengambilan harta perusahaan atau pribadi atau perusahaan menderita rugi.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode tertentu. Menurut Dwi Martani (2012:145) tujuan utama laporan arus kas adalah:

Untuk menyajikan suatu informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut Suradi (2009:39) laporan arus kas terdiri dari tiga bagian:

- a. Arus kas dari aktivitas operasi

Bagian ini melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih periode berjalan, perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar dengan uang kas (tunai).

- b. Arus kas dari aktivitas investasi
Arus kas dari aktivitas investasi melaporkan transaksi kas yang terjadi untuk pembelian atau penjualan aktiva tetap perusahaan.
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan
Arus kas dari aktivitas pendanaan melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan peminjaman dana, investasi oleh pemilik atau pengambilan uang oleh pemilik.

5) Catatan atas Laporan keuangan

Catatan kas atas laporan keuangan adalah ctatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

James D. Stice, Earl. K. Stice dan K. Fred Skousen (2009:148) mendefinisikan catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Catatan yang memuat iformasi yang berhubungan dengan asumsi-asumsi yang diambil, metode akuntansi yang diterapkan dan informasi lain yang relevan bagi pemakai yang menggunakan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1.13) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksksi yang penting
- b) Mengungkapkan hal yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas.
- c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

h. Jurnal Penutup

Menurut Soemarso SR (2009:23) jurnal penutup adalah:

Ayat jurnal untuk me-nolkan saldo akun-akun sementara apabila akan dimulai pencatatan data akuntansi periode berikutnya.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan phillip E. Fess (2008:165)

yang dimaksud jurnal penutup (*closing entries*) adalah :

Ayat jurnal yang mentransfer saldo dari akun pendapatan, beban, dan penarikan oleh pemilik ke akun modal pemilik.

Langkah-langkah menerapkan jurnal penutup menurut James D. Stice, dkk (2008:81) antara lain :

- 1) Tahap mendebet pendapatan
Tahap ini perlu dibuat jurnal untuk mendebet perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan.
- 2) Tahap mengkredit pendapatan
Tahap ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya atau beban sebesar saldo akhir dan mendebet laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan tersebut.
- 3) Tahap mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
- 4) Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya dan mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

4. Pengertian Usaha kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai sudut pandang yang mengartikannya. Ada yang mengartikan usaha kecil dari sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi pada prinsipnya adalah sama.

Departemen perdagangan dan perindustrian memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan di bawah tujuh puluh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus lima puluh dua ribu rupiah, jumlah tenaga kerja dua puluh orang, serta memiliki aset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah.

Menurut M. Kwartono Adi (2007:12) dalam karangan penulis Analisis Usaha Kecil dan Menengah mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut :

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 dan milik warga Indonesia.

Menurut undang-undang usaha mikro, kecil dan menengah UU RI No. 20 tahun 2008 (2008:3) mendefinisikan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil ada usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung memnuhi kriteria usaha menengah atau usaha besar yang tidak memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam undang-undang ini.

5. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*).

Menurut Nunuy Nurarfiah (2009:6) ada dua sistem pencatatan akuntansi:

- a. Sistem pencatatan tunggal (*single entry system*), Sistem pencatatan *single entry* sering disebut juga sistem tata buku tunggal atau tata buku saja.

Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

- b. Sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookkeeping*), Sistem pencatatan *double entry* juga sering disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan (*double* = berpasangan, *entry* = pencatatan), pencatatan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal.

Pada sistem akuntansi berpasangan (*double entry system*), melibatkan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi, satu debit dalam satu rekening dan satu kredit dalam rekening lainnya. Jumlah keseluruhan debit harus sama dengan jumlah keseluruhan kredit. Transaksi yang dilakukan perusahaan kecil pada dasarnya sama dengan transaksi yang dilakukan perusahaan besar. Seandainya ada perbedaan hanya terletak dalam jurnal dan besarnya transaksi.

Menurut Lisa Kristina Prasdika (2011:28) bahwa sistem akuntansi yang dilakukan perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakannya yaitu sistem akuntansi tunggal (*single entry level*). Dalam sistem akuntansi tunggal transaksi-transaksi yang dicatat dalam buku-buku harian tidak diolah lebih lanjut dalam buku-buku lainnya.

Sistem akuntansi tunggal tidak mengenal buku besar. Sistem akuntansi tunggal tidak secara kontiniu mencatat dan mengikuti perubahan dalam susunan harta, hutang dan modal perusahaan. Ini tidak berarti bahwa dalam sistem akuntansi tunggal tidak diperlukan neraca dan perkiraan laba rugi. Laporan keuangan yang antara lain terdiri dari atas neraca dan perhitungan laba-rugi tetap merupakan bagian yang penting dalam sistem akuntansi tunggal.

6. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP 2013)

Menurut SAK ETAP (2013:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan, jika :

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.
3. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Mengingat usaha kecil sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka standar akuntansi bagi usaha kecil menengah adalah SAK ETAP. Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan

keuangan untuk kepentingan internal maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Diduga penerapan akuntansi pada usaha Pangkas Rambut Di Kecamatan Kuok belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi/Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kuok. Objek dari penelitian ini adalah usaha pangkas rambut di Kecamatan Kuok.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Kuok, yaitu sejauh mana pemahaman usaha pangkas rambut tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan pengaplikasikannya dalam aktivitas usaha dengan indikator pemahaman adalah sebagai berikut :

1. Konsep kesatuan usaha, suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik (Rudianto, 20012:20).
2. Dasar pencatatan, ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu:
 - a. Dasar akrual, pengaruh dari transaksi dicatat atau diakui pada saat transaksi terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut) (Rudianto, 2012:20).
 - b. Dasar kas, yang mengakui pengaruh suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan atas transaksi tersebut (Rudianto, 2012:20).

3. Konsep periode waktu (*time period*) , yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan (Rudianto, 2012:20).
4. Konsep kelangsungan usaha, konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas (Syaiful Bahri, 2016:3).
5. Konsep penandingan (*matching concept*), suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu (Syaiful Bahri, 2016:4).

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sampel yaitu anggota populasi yang disebut dengan elemen populasi.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha Pangkas Rambut di Kecamatan Kuok, berdasarkan sumber data dari Kecamatan Kuok yang berjumlah 21 usaha Pangkas Rambut. Data populasi dapat dilihat pada tabel III.1. Jumlah sampel sebanyak 15 usaha Pangkas Rambut dapat dilihat pada tabel III.2, pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu usaha pangkas rambut yang melakukan pencatatan dan memberikan datanya.

Tabel III.1

Daftar Populasi atau Daftar Nama Usaha Pangkas Rambut Di Kecamatan Kuok

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Pangkas Rambut Budi Saiyo	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
2	Pangkas Rambut Mak Pian	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
3	Pangkas Rambut Bg Yos	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
4	Pangkas Rambut Epi	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
5	Pangkas Rambut Berseri	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
6	Pangkas Rambut Ari	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
7	Pangkas Rambut Sederhana	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
8	Pangkas Rambut Saiyo	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
9	Pangkas Rambut Gentle	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
10	Pangkas Rambut Asde	Jl. Prof M. Yamin, Desa Lereng
11	Pangkas Rambut Anto	Jl. Prof M. Yamin, Desa Lereng
12	Pangkas Rambut Jamil	Jl. Trans AD, Desa Lereng
13	Pangkas Rambut Kawan	Desa Pulau Terap II
14	Pangkas Rambut Bg Ipul	Desa Pulau Terap I
15	Pangkas Rambut Roni	Desa Sijangkang
16	Pangkas Rambut Rangga	Desa Silam
17	Pangkas Rambut Jon	Desa Merangin
18	Pangkas Rambut Mahkota	Desa Silam
19	Pangkas Rambut Eri	Desa Merangin
20	Pangkas Rambut Eka	Dusun Koto Semiri Desa Kuok
21	Pangkas Rambut Bersahaja	Dusun Koto Semiri Desa Kuok

Sumber: Kecamatan Kuok

Tabel III.2

Daftar Sampel Usaha Pangkas Rambut Di Kecamatan Kuok

No.	Nama Usaha	Jumlah Pegawai/Karyawan
1.	Pangkas Rambut Budi Saiyo	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
2.	Pangkas Rambut Mak Pian	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
3.	Pangkas Rambut Berseri	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
4.	Pangkas Rambut Ari	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
5.	Pangkas Rambut Sederhana	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
6.	Pangkas Rambut Gentle	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
7.	Pangkas Rambut Asde	Jl. Prof M. Yamin, Desa Lereng
8.	Pangkas Rambut Jamil	Jl. Trans AD, Desa Lereng

9.	Pangkas Rambut Kawan	Desa Pulau Terap II
10.	Pangkas Rambut Roni	Desa Sijangkang
11.	Pangkas Rambut Jon	Desa Merangin
12.	Pangkas Rambut Mahkota	Desa Silam
13.	Pangkas Rambut Eri	Desa Merangin
14.	Pangkas Rambut Eka	Dusun Koto Semiri Desa Kuok
15.	Pangkas Rambut Bersahaja	Dusun Koto Semiri Desa Kuok

D. Jenis dan Sumber data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara atau kuisioner.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola Usaha Pangkas rambut dan buku pencatatan harian (buku kas) dari pemiliknya.

E. Teknik dan Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan wawancara dimana penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa kuisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa pengolahan data.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing kemudian dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha pangkas rambut di Kecamatan

Kuok telah menerapkan sitem akuntansi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN

KUOK

Pangkas Rambut Budi Saiyo, beralamat di Jl. Prof M. Yamin Pasar Kuok. Nama pemilik yaitu Budi Santoso berumur 43 tahun. Pangkas rambut ini memiliki 1 orang pegawai/karyawan, keuangannya dipegang langsung oleh pemilik. Pangkas rambut ini didirikan dengan modal usaha sebesar Rp15.000.00,-.

Pangkas Rambut Mak Pian, beralamat di Jl. Prof M. Yamin Pasar Kuok. Nama pemilik yaitu Arisman berumur 26 tahun. Pangkas rambut ini memiliki 1 orang pegawai/karyawan, keuangannya dipegang oleh pemilik, memiliki modal usaha sebesar Rp12.000.000,-.

Pangkas Rambut Berseri, beralamat di Jl. Prof M. Yamin Pasar Kuok. Nama pemilik yaitu M. Fahlevi berumur 27 tahun. Pangkas rambut ini tidak memiliki karyawan dan keuangan dipegang langsung oleh pemiliknya. Modal usaha ini sebesar Rp16.000.000,-.

Pangkas Rambut Ari, beralamat di Jl. Prof M. Yamin Pasar Kuok. Nama pemilik yaitu Ariawan berumur 27 tahun. Pangkas rambut ini dijalankan dan dipegang sendiri oleh pemiliknya dengan modal usaha sebesar Rp13.500.000,-.

Pangkas Rambut Sederhana, beralamat di Jl. Prof M. Yamin Pasar Kuok. Nama pemilik yaitu Riski Saputra berumur 30 tahun. Pangkas rambut ini tidak memperkerjakan karyawan, keuangan dipegang oleh pemiliknya sendiri. Pangkas rambut dibangun dengan modal sebesar Rp12.000.000,-.

Pangkas Rambut Gentle, beralamat di Jl. Prof M. Yamin Pasar Kuok. Nama pemilik yaitu M. Rifki berumur 24 tahun. Pangkas rambut ini tidak memiliki karyawan dan pemegang keuangan pemilik usaha itu sendiri. Dibangun dengan modal usaha sebesar Rp23.000.000,-.

Pangkas Rambut Asde, beralamat di Jl. Prof M. Yamin Desa Lereng. Nama pemilik yaitu Asde Lius berumur 35 tahun. Pangkas rambut ini dijalankan dan dipegang sendiri oleh pemiliknya dengan modal usaha sebesar Rp9.000.000,-.

Pangkas Rambut Jamil, beralamat di Jl. Trans AD Desa Lereng. Nama pemilik yaitu Jamil berumur 28 tahun. Pangkas rambut ini tidak memperkerjakan karyawan dan keuangan dipegang oleh pemilik usaha. Modal usaha sebesar Rp14.500.000,-.

Pangkas Rambut Kawan, beralamat di Desa Pulau Terap II. Nama pemilik yaitu Yendra Saputra berumur 26 tahun. Pangkas rambut ini tidak memiliki karyawan melainkan pemiliknya sendiri yang menjalankan dan memegang keuangan. Dibangun dengan modal usaha sebesar Rp11.000.000,-.

Pangkas Rambut Roni, beralamat di Desa Sijangkang. Nama pemilik yaitu Syahroni berumur 32 tahun. Pangkas rambut ini dijalankan dan dipegang langsung oleh pemiliknya dengan modal usaha sebesar Rp15.000.000,-.

Pangkas Rambut Jon, beralamat di Desa Merangin. Nama pemilik yaitu Joni Eka Putra berumur 37 tahun. Pangkas rambut ini memiliki 1 orang pegawai/karyawan, keuangannya langsung dipegang oleh pemilik usaha. Modal usaha sebesar Rp13.000.000,-.

Pangkas Rambut Mahkota, beralamat di Desa Silam. Nama pemilik yaitu M. Abdillah berumur 27 tahun. Pangkas rambut ini tidak memiliki karyawan dan memegang sendiri keuangan usahanya. Modal usaha ini sebesar Rp14.500.000,-.

Pangkas Rambut Eri, beralamat di Desa Merangin. Nama pemilik yaitu Herri Putra berumur 26 tahun. Pangkas rambut ini memiliki 1 orang pegawai/karyawan, keuangannya dipegang oleh pemiliknya. Modal usaha sebesar Rp25.000.000,-.

Pangkas Rambut Eka, beralamat di Dusun Koto Semiri Desa Kuok. Nama pemilik yaitu Eka Batra berumur 33 tahun. Pangkas rambut ini tidak memiliki pegawai/karyawan, pemegang keuangannya yaitu pemiliknya sendiri. Modal usaha sebesar Rp12.000.000,-.

Pangkas Rambut Bersahaja, beralamat di Dusun Koto Semiri Desa Kuok. Nama pemilik yaitu M. Nasir berumur 41 tahun. Pangkas rambut ini tidak memiliki karyawan dan memegang sendiri keuangan usahanya. Modal usaha ini sebesar Rp12.500.000,-.

Adapun identitas responden yang akan diuraikan yaitu:

A. Tingkat Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat umur responden sebagian besar berada di umur 26-30 Tahun. Untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel IV.1 berikut:

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No.	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-25	1	6,67%

2.	26-30	8	53,33%
3.	>30	6	40%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.1 di atas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak berada di tingkat umur 26-30 tahun yaitu 8 responden dengan persentase sebesar 53,33%, kemudian diikuti oleh responden yang berada di tingkat umur >30 tahun yaitu 6 responden dengan persentase sebesar 40%, selanjutnya diikuti oleh responden yang berada di tingkat umur 20-25 tahun yaitu 1 responden dengan persentase sebesar 6,67%.

B. Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, tingkat pendidikan terakhir sebagian besar responden berada pada tingkat SMA, untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel IV.2 berikut:

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tamat SD	2	13,33%
2.	Tamat SMP	4	26,67%
3.	Tamat SMA	8	53,33%
4.	Tamat Diploma	0	0%
5.	Tamat Sarjana	1	6,67%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.2 di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya tingkat pendidikan terakhir responden yaitu pada tingkat SMA yang berjumlah 8

responden dengan persentase sebesar 53,33%, pada tingkat SMP berjumlah 4 responden dengan persentase sebesar 26,67%, pada tingkat SD berjumlah 2 responden dengan persentase sebesar 13,33%, dan pada tingkat Sarjana berjumlah 1 responden dengan persentase sebesar 6,67%.

C. Lama Berusaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui tingkat lama usaha sebagian besar responden pada 6-10 tahun. Untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut ini:

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1.	<1	0	0%
2.	1-5	5	33,33%
3.	6-10	8	53,34%
4.	>10	2	13,33%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.3 di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya lama usaha responden yaitu 6-10 tahun yang berjumlah 8 responden dengan persentase sebesar 53,34%, kemudian lama usaha responden 1-5 tahun berjumlah 5 responden dengan persentase sebesar 33,33%, dan untuk lama usaha responden >10 tahun berjumlah 2 responden dengan persentase sebesar 13,33%.

D. Modal Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui modal usaha pangkas rambut antara yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Berikut ini disajikan modal usaha responden yang dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV.4
Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha

No.	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1.	5.000.000-20.000.000	13	86,67%
2.	21.000.000-30.000.000	2	13,33%
3.	31.000.000-40.000.000	0	0%
4.	>40.000.000	0	0%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.4 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha dengan menanamkan modal antara 5.000.000 sampai 20.000.000 berjumlah 13 responden dengan persentase sebesar 86,67%, dan modal antara 21.000.000-30.000.000 berjumlah 2 responden dengan persentase sebesar 13,33%.

E. Jumlah Pegawai/Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui jumlah pegawai/karyawan usaha pangkas rambut berbeda-beda sesuai kebutuhan usaha tersebut. Berikut ini disajikan jumlah pegawai/karyawan usaha pangkas rambut yang dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut ini:

Tabel IV.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Pegawai/Karyawan

No.	Nama Usaha	Jumlah Pegawai/Karyawan
1.	Pangkas Rambut Budi Saiyo	1
2.	Pangkas Rambut Mak Pian	1
3.	Pangkas Rambut Berseri	Pemilik
4.	Pangkas Rambut Ari	Pemilik
5.	Pangkas Rambut Sederhana	Pemilik
6.	Pangkas Rambut Gentle	Pemilik
7.	Pangkas Rambut Asde	Pemilik
8.	Pangkas Rambut Jamil	Pemilik
9.	Pangkas Rambut Kawan	Pemilik
10.	Pangkas Rambut Roni	Pemilik
11.	Pangkas Rambut Jon	1
12.	Pangkas Rambut Mahkota	Pemilik
13.	Pangkas Rambut Eri	1
14.	Pangkas Rambut Eka	Pemilik
15.	Pangkas Rambut Bersahaja	Pemilik

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.5 di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pangkas rambut yang mempekerjakan 1 orang pegawai yaitu Pangkas Rambut Budi Saiyo, Pangkas Rambut Mak Pian, Pangkas Rambut Jon, dan Pangkas Rambut Eri. Selain itu Pangkas Rambut Berseri, Pangkas Rambut Ari, Pangkas Rambut Sederhana, Pangkas Rambut Gentle, Pangkas Rambut Asde, Pangkas Rambut Jamil, Pangkas Rambut Kawan, Pangkas Rambut Roni, Pangkas Rambut Mahkota, Pangkas Rambut Eka dan Pangkas Rambut Bersahaja tidak mempekerjakan karyawan karena mereka sendiri yang menjaga usahanya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha pangkas rambut yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, maupun kuisisioner pada masing-masing pengusaha pangkas rambut di Kecamatan Kuok.

A. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha adalah suatu usaha harus terpisah antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga (pribadi).

1. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak ada pemilik usaha yang menggunakan tenaga kasir untuk memegang keuangannya dalam menjalankan usaha yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.1 berikut ini:

Tabel V.1
Distribusi Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menggunakan tenaga kasir	0	0%
2.	Tidak menggunakan tenaga kasir	15	100%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Keuangan Rumah Tangga (Pribadi)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa usaha pangkas rambut yang melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga (pribadi) dapat dilihat pada tabel V.2 berikut:

Tabel V.2
Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga (Pribadi)

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga (pribadi)	12	80%
2.	Tidak Melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga (pribadi)	3	20%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.2 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga (pribadi) yaitu 12 responden dengan persentase sebesar 80%. Alasannya karena untuk mengetahui semua pendapatan atas jasa yang diberikan dalam usahanya, serta memudahkan untuk membedakan antara pengeluaran yang terjadi atas usaha tersebut dengan kepentingan rumah tangga (pribadi). Sedangkan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga (pribadi) yaitu 3 responden dengan persentase 20%. Alasannya karena usaha ini adalah usaha sendiri dan dikelola langsung oleh pemilik usaha ini sehingga tidak perlu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa belum semua responden melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga (pribadi). Dengan demikian laporan laba rugi yang dibuat tidak menunjukkan hasil sebenarnya. Hal ini dikarenakan pengusaha pangkas rambut masih menggabungkan antara pencatatan usaha dengan rumah tangga (pribadi) sehingga tidak mengetahui besarnya keuntungan atau kerugian yang mereka dapatkan dari usaha yang dijalankan dikarenakan mereka memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya diperhitungkan. Sebaiknya pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dilakukan pemisahan dengan benar dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan agar tidak terjadi kesimpang siuran terhadap keuangan usaha yang dijalankan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengusaha pangkas rambut belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

B. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan di dalam akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu transaksi dicatat atau diakui pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual yaitu transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan saat kas diterima atau dikeluarkan.

Pencatatan yang baik dan benar dilakukan dengan cara mengklasifikasikan transaksi dimana dilakukan pembagian transaksi suatu perusahaan ke dalam jenis-jenis yang akan diteliti yaitu buku kas, buku hutang, yang dilakukan pengusaha pangkas rambut dalam menjalankan usahanya yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

1. Buku Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Kuok diketahui bahwa semua responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.3 berikut ini:

Tabel V.3
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	15	100%
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.3 di atas dapat disimpulkan seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas atau sebesar 100%. Pencatatan yang dilakukan sangat sederhana. Responden telah mencatat penerimaan kas dengan menggunakan dasar kas. Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari jasa yang dihasilkan.

2. Buku Pengeluaran Kas

Untuk pengeluaran kas berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Kuok, semua responden juga sudah melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.4 berikut:

Tabel V.4
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	15	100%
2.	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	0	0%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.4 di atas dapat disimpulkan bahwa semua telah melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas dengan persentase 100%. Adapun transaksi yang dicatat bersumber dari biaya-biaya yang terjadi, pengeluaran kas tersebut yaitu: biaya sewa, biaya listrik, biaya rumah tangga, dan biaya lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha pangkas rambut di Kecamatan Kuok telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Dampak penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap akuntansi merupakan peranan penting dalam menjalankan kegiatan yang efektif dan efisien yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Pembelian Barang Secara Kredit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Kuok, diketahui bahwa tidak ada pemilik pangkas rambut yang membeli barang secara kredit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.5 berikut ini:

Tabel V.5
Respon Responden Terhadap Pembeli Barang Secara Kredit

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	Membeli barang secara kredit	0	0%
2.	Tidak membeli barang secara kredit	15	100%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.5 diatas dapat disimpulkan seluruh responden tidak membeli barang secara kredit atau sebesar 100%. Semua pembelian yang dilakukan dalam menjalankan usaha dibeli dengan tunai.

4. Buku Hutang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang pada usaha mereka sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 100%. Berdasarkan informasi yang diperoleh, responden tidak melakukan pencatatan atas hutang karena setiap jasa yang diberikan selalu dibayar dengan tunai.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa pengusaha pangkas rambut melakukan pencatatan menggunakan dasar kas untuk transaksi yang terjadi setiap harinya, dimana transaksi dicatat atau diakui pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan.

C. Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala.

1. Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa semua pengusaha pangkas rambut telah melakukan perhitungan laba rugi dalam usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.6 berikut:

Tabel V.6
Respon Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan perhitungan laba rugi	15	100%
2.	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.6 di atas dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha pangkas rambut yang telah melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalankan yaitu 15 responden dengan persentase sebesar 100%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi yaitu untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan mendapat keuntungan atau rugi. Untuk melakukan perhitungan laba rugi mereka menjumlah seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan semua pengeluaran. Adapun komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi antara lain seperti biaya sewa toko, biaya listrik, biaya bahan habis pakai, dan lain sebagainya.

2. Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam perhitungan laba rugi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.7 berikut:

Tabel V.7
Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Periode Harian	12	80%
2.	Periode Mingguan	3	20%
Jumlah		12	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.7 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang melakukan perhitungan laba rugi perhari yaitu 12 responden dengan persentase sebesar 80%. Sedangkan yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu yaitu 3 responden dengan persentase sebesar 20%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa semua responden belum menerapkan konsep periode waktu, seharusnya keseluruhan pangkas rambut sudah harus memperhitungkan laba ruginya setiap bulan sebagai dasar dalam mengukur dan menilai suatu kemajuan usaha, dikarenakan perhitungan laba rugi perbulan ini sudah sesuai dengan konsep periode waktu.

D. Konsep Kontinuitas Usaha

Konsep kontinuitas usaha adalah konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas.

1. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pada umumnya pengusaha pangkas rambut mengatakan bahwa hasil dari perhitungan laba rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.8 berikut:

Tabel V.8
Respon Responden Terhadap Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha	5	33,33%
2.	Tidak sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha	10	66,67%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.8 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha yaitu 5 responden dengan persentase sebesar 33,33%. Sedangkan yang tidak menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha yaitu 10 responden dengan persentase sebesar 66,67%. Sebaiknya dalam menjalankan sebuah usaha pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi karena peranan laba rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan suatu usaha.

2. Pencatatan Peralatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pada semua responden tidak melakukan pencatatan atas peralatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.9 berikut ini:

Tabel V.9
Respon Responden Terhadap Pencatatan Peralatan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan peralatan	0	0%
2.	Tidak melakukan pencatatan peralatan	15	100%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.9 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan atas peralatan yang diperoleh atau dimiliki dalam menjalankan usahanya atau sebesar 100%.

3. Penyusutan Peralatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tidak ada satupun responden yang memperhitungkan penyusutan peralatan (penurunan nilai aset) pada usaha mereka yaitu sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 100%. Berdasarkan informasi yang diperoleh responden tidak melakukan perhitungan penyusutan peralatan karena tidak dianggap untuk usaha yang mereka jalankan.

4. Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengusaha pangkas rambut membutuhkan sistem pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.10 berikut:

Tabel V.10
Respon Responden Terhadap Kebutuhan Sistem Pembukuan

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Membutuhkan sistem pembukuan	12	80%
2.	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	3	20%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.10 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya yaitu 12 responden dengan persentase sebesar 80% karena pentingnya pembukuan dalam menjalankan usaha akan tetapi terkendala dengan minimnya ilmu atau pengetahuan sehingga pengusaha pangkas rambut belum bisa menerapkan sistem

pembukuan yang baik dan benar dalam menjalankan usahanya. Sedangkan responden yang tidak membutuhkan sistem pembukuan pembukuan dalam menjalankan usahanya yaitu 3 responden dengan persentase sebesar 20% alasannya karena usaha yang mereka jalankan merupakan milik pribadi sehingga tidak memerlukan sistem pembukuan yang baik dan benar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, semua responden tidak melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan. Sehingga dapat disimpulkan pengusaha pangkas rambut belum menerapkan konsep kontinuitas usaha.

E. Konsep Penandingan

Konsep penandingan adalah suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba.

1. Tempat Usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Kuok, diketahui bahwa mayoritas tempat usaha responden adalah milik sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.11 berikut ini:

Tabel V.11
Respon Responden Terhadap Tempat Usaha

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Milik Sendiri	14	93,33%
2.	Disewa	1	6,67%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.11 diatas dapat disimpulkan bahwa tempat usaha responden yang milik sendiri dalam menjalankan usahanya ada 14 responden dengan persentase sebesar 93,33%. Sedangkan tempat usaha responden yang disewa yaitu 1 responden dengan persentase sebesar 6,67%.

2. Pendapatan dan Biaya-biaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 15 responden pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Kuok, diketahui bahwa semua responden telah membandingkan antara pendapatan dan biaya-biaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.12 berikut ini:

Tabel V.12
Respon Responden Terhadap Pendapatan dan Biaya-biaya

No.	Respon Responden	Jumlah	Persentase
1.	Membandingkan antara pendapatan dengan biaya-biaya	15	100%
2.	Tidak membandingkan antara pendapatan dan biaya-biaya	0	0%
Jumlah		15	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.12 diatas dapat disimpulkan bahwa semua responden telah membandingkan antara pendapatan dengan biaya-biaya yaitu sebanyak 15 responden atau 100%.

3. Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam perhitungan laba rugi usaha pangkas rambut terdapat beberapa biaya-biaya yang akan diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.13 berikut:

Tabel V.13
Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No.	Biaya-biaya	Ya	Tidak	Total	Persentase Ya	Persentase Tidak
1.	Biaya Sewa	1	14	15	6,67%	93,33%
2.	Biaya Gaji	4	11	15	26,67%	73,33%
3.	Biaya Listrik	15	0	15	100%	0%
4.	Biaya Rumah Tangga	3	12	15	20%	80%
5.	Biaya Service	15	0	15	100%	0%
6.	Biaya Penyusutan Peralatan	0	15	15	0%	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.13 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memperhitungkan biaya sewa dalam perhitungan laba rugi yaitu 1 responden dengan persentase sebesar 6,67% alasannya responden menyewa tempat untuk menjalankan usahanya. Sedangkan responden yang tidak memperhitungkan biaya sewa yaitu 14 responden dengan persentase sebesar 93,33% alasannya tempat usaha yang mereka jalankan merupakan milik sendiri (pribadi). Responden yang memperhitungkan biaya gaji dalam perhitungan laba rugi yaitu 4 responden dengan persentase sebesar 26,67% karena responden mempekerjakan karyawan dalam usahanya. Sedangkan responden yang tidak memperhitungkan biaya gaji yaitu 11 responden dengan persentase sebesar 73,33% karena responden dalam menjalankan usahanya dikelola langsung oleh pemilik usaha, sehingga tidak membutuhkan karyawan. Responden yang memperhitungkan biaya listrik dalam perhitungan laba rugi yaitu 15 responden dengan persentase sebesar 100% .

Responden yang memperhitungkan biaya rumah tangga dalam perhitungan laba rugi yaitu 3 responden dengan persentase sebesar 20%. Sedangkan responden

yang tidak memperhitungkan biaya rumah tangga yaitu 12 responden dengan persentase sebesar 80%. Hal ini berakibat apabila tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga (pribadi) akan mempengaruhi perhitungan laba rugi usaha, dimana biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba atau rugi usaha akan semakin besar. Responden yang memperhitungkan biaya service dalam perhitungan laba rugi yaitu 15 responden dengan persentase sebesar 100%. Dan selanjutnya tidak ada responden yang melakukan perhitungan biaya penyusutan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, responden belum memasukkan biaya-biaya yang seharusnya dalam perhitungan laba rugi seperti biaya penyusutan, dan juga sebagian besar responden masih memasukkan biaya rumah tangga ke dalam perhitungan laba rugi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha pangkas rambut belum menerapkan konsep penandingan.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya pada usaha pangkas rambut di kecamatan kuok, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha bagi pengusaha pangkas rambut dan usaha kecil lainnya.

A. Kesimpulan

1. Konsep Kesatuan Usaha, pengusaha pangkas rambut belum menerapkan dan memahami konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha pangkas rambut belum memisahkan pencatatat keuangan usaha dengan pencatatan keuangan rumah tangga (pribadi).
2. Dasar Pencatatan, pengusaha pangkas rambut menggunakan dasar kas untuk transaksi yang terjadi setiap harinya dimana transaksi dicatat atau diakui pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan.
3. Konsep Periode Waktu, pengusaha pangkas rambut belum menerapkan konsep periode waktu karena pengusaha melakukan perhitungan laba rugi perhari dan perminggu.
4. Konsep Kelangsungan Usaha, pengusaha pangkas rambut belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.
5. Konsep Penandingan, pengusaha pangkas rambut belum menerapkan konsep penandingan dimana pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan.

6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha pangkas rambut di Kecamatan Kuok belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

B. Saran

1. Sebaiknya pengusaha pangkas rambut melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha, dengan cara memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga (pribadi).
2. Sebaiknya pengusaha pangkas rambut menggunakan dasar pencatatan akrual dimana transaksi dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan saat kas diterima atau dikeluarkan.
3. Sebaiknya pengusaha pangkas rambut menerapkan konsep kelangsungan usaha yaitu suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas.
4. Sebaiknya pengusaha pangkas rambut menerapkan konsep penandingan dimana dalam perhitungan laba rugi membandingkan seluruh biaya yang seharusnya dengan pendapatan selama periode berjalan.
5. Sebaiknya pengusaha pangkas rambut menerapkan penerapan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Penerbit. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmad Riahi. 2011. Accounting Theory, Buku 2, Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Hery. 2009. Teori Akuntansi, Edisi Pertama, Cetakan Ke 1. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grup.
- Martani, Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi, Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Negara, Perwira Ardius. 2011. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Nurarfiah, Nunuy. 2009. Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Paradiska, Kristina Lisa. 2011. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Buku Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Lili M. 2011. Dasar-dasar Akuntansi. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Sasongko, Catur, Setyaningrum, Agustin Febriana, Annisa, dkk. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar – Berbasis PSAK. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sodikin. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Karangan Bunga di Pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Soemarso, S. R. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Keempat, Buku 1. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Suhayati, Ely dan Dewi Anggadim, Sri. 2009. Akuntansi Keuangan. Bandung: Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM).
- Suradi. 2009. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Stice, Earl K., James D. Stice, Fred Skousen. 2009. Intermediate Accounting, Edisi Ke-15. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

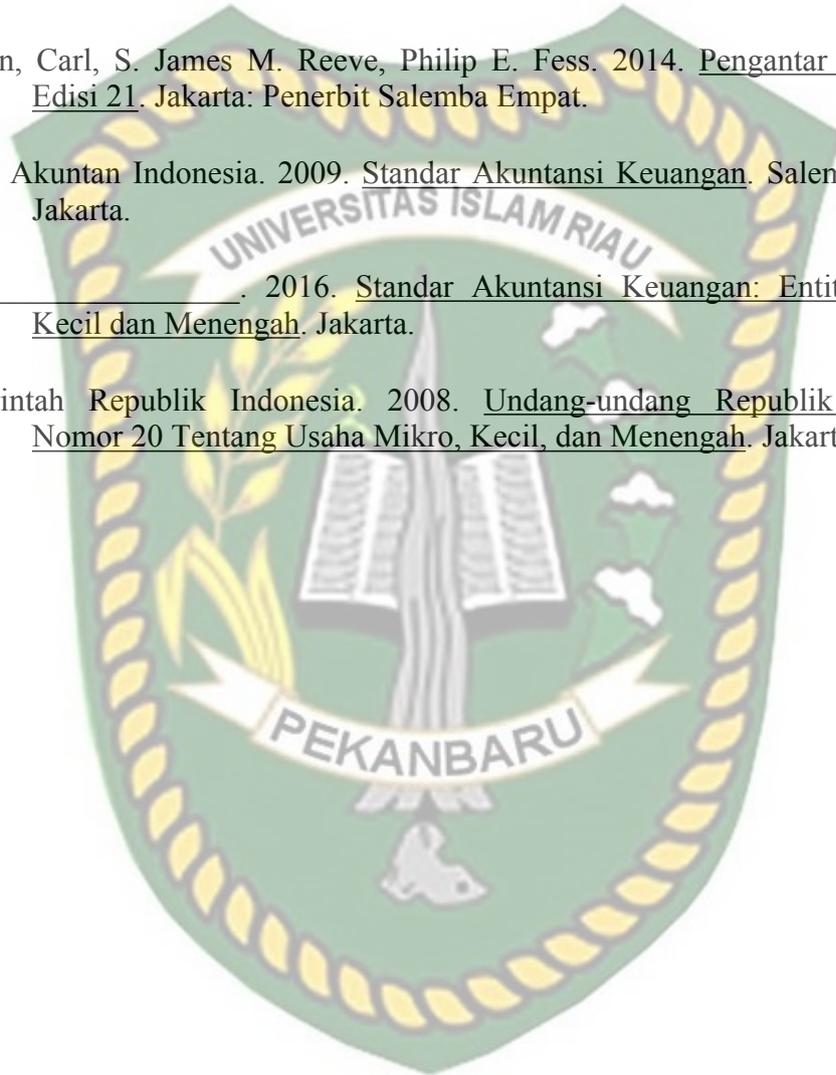
Suwardjono. 2013. Akuntansi Pengantar, Edisi Keenam. Yogyakarta: Penerbit BPEP.

Warren, Carl, S. James M. Reeve, Philip E. Fess. 2014. Pengantar Akuntansi, Edisi 21. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.

_____. 2016. Standar Akuntansi Keuangan: Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta.

Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

**DAFTAR KUESIONER ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI
PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK**

PETUNJUK PENGISIAN

Mohon kesediaan Saudara untuk mengisi jawaban pada titik-titik yang disediakan dan diberi tanda (x) untuk jawaban yang dipilih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Nama Usaha :

Umur Pemilik :

Lama Berusaha :

Pendidikan Terakhir :

Tahun Pendirian :

DAFTAR PERTANYAAN

UMUM:

1. Berapa modal yang Saudara butuhkan dalam menjalankan usaha yang Saudara kelola?
Rp.....
2. Berapa jumlah karyawan/tenaga kerja pada usaha yang saudara kelola?
..... orang
3. Apakah Saudara pernah mengikuti pendidikan atau pelatihan dalam bidang pembukuan?
 - a. Ya
 - b. Tidak

KONSEP KESATUAN USAHA:

1. Siapakah yang berperan dalam memegang keuangan pada usaha Saudara?
 - a. Pemilik Usaha
 - b. Tenaga Kasir
2. Apakah Saudara melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi?
 - a. Ya
 - b. Tidak

KONSEP DASAR PENCATATAN

1. Apakah Saudara melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Saudara melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah Saudara melakukan pembelian barang secara kredit?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Jika “Ya” apakah Saudara melakukan pencatatan hutang?
 - a. Ya
 - b. Tidak

KONSEP PERIODE WAKTU

1. Apakah Saudara melakukan perhitungan Laba/Rugi pada usaha yang dijalankan?
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Kapan Saudara melakukan perhitungan Laba/Rugi?

- a. Setiap hari
- b. Sekali dalam seminggu
- c. Sekali dalam sebulan

KONSEP KONTINUITAS USAHA

1. Apakah hasil perhitungan Laba/Rugi tersebut digunakan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha ini?

- a. Ya
- b. Tidak

2. Apakah Saudara melakukan pencatatan peralatan?

- a. Ya
- b. Tidak

3. Apakah Saudara melakukan perhitungan penyusutan peralatan (penurunan nilai aset)?

- a. Ya
- b. Tidak

4. Apakah Saudara membutuhkan sistem pembukuan dalam mengelola usaha pangkas rambut ini?

- a. Ya
- b. Tidak

KONSEP PENANDINGAN

1. Apakah tempat usaha Saudara ini milik sendiri atau sewa?

- a. Milik Sendiri
- b. Disewa

2. Apakah Saudara membandingkan antara pendapatan dengan biaya-biaya untuk mengetahui Laba/Rugi?

- a. Ya
- b. Tidak

3. Biaya-biaya apa sajakah yang Saudara perhitungkan di dalam Laba/Rugi?

- | | | |
|------------------------------|-------|----------|
| - Biaya Sewa | a. Ya | b. Tidak |
| - Biaya Gaji | a. Ya | b. Tidak |
| - Biaya Listrik | a. Ya | b. Tidak |
| - Biaya Rumah Tangga | a. Ya | b. Tidak |
| - Biaya Sevice | a. Ya | b. Tidak |
| - Biaya Penyusutan Peralatan | a. Ya | b. Tidak |

“Atas bantuan dan partisipasi yang Saudara berikan dalam pengisian daftar pertanyaan ini, saya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih”.

NAMA: ANDRA RESTU AKBAR

NPM: 145310643

Kuok, 2018

Responden

(.....)



DAFTAR NAMA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK

No.	Nama Usaha	Alamat
1	Pangkas Rambut Budi Saiyo	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
2	Pangkas Rambut Mak Pian	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
3	Pangkas Rambut Bg Yos	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
4	Pangkas Rambut Epi	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
5	Pangkas Rambut Berseri	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
6	Pangkas Rambut Ari	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
7	Pangkas Rambut Sederhana	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
8	Pangkas Rambut Saiyo	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
9	Pangkas Rambut Gentle	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok
10	Pangkas Rambut Asde	Jl. Prof M. Yamin, Desa Lereng
11	Pangkas Rambut Anto	Jl. Prof M. Yamin, Desa Lereng
12	Pangkas Rambut Jamil	Jl. Trans AD, Desa Lereng
13	Pangkas Rambut Kawan	Desa Pulau Terap II
14	Pangkas Rambut Bg Ipul	Desa Pulau Terap I
15	Pangkas Rambut Roni	Desa Sijangkang
16	Pangkas Rambut Rangga	Desa Silam
17	Pangkas Rambut Jon	Desa Merangin
18	Pangkas Rambut Mahkota	Desa Silam
19	Pangkas Rambut Eri	Desa Merangin
20	Pangkas Rambut Eka	Dusun Koto Semiri Desa Kuok
21	Pangkas Rambut Bersahaja	Dusun Koto Semiri Desa Kuok

REKAPITULASI

DAFTAR KUESIONER

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT
DI KECAMATAN KUOK

TAHUN 2018

JUMLAH PEGAWAI/KARYAWAN:

No.	Nama Usaha	Jumlah Pegawai/Karyawan
1.	Pangkas Rambut Budi Saiyo	1
2.	Pangkas Rambut Mak Pian	1
3.	Pangkas Rambut Berseri	-
4.	Pangkas Rambut Ari	-
5.	Pangkas Rambut Sederhana	-
6.	Pangkas Rambut Gentle	-
7.	Pangkas Rambut Asde	-
8.	Pangkas Rambut Jamil	-
9.	Pangkas Rambut Kawan	-
10.	Pangkas Rambut Roni	-
11.	Pangkas Rambut Jon	1
12.	Pangkas Rambut Mahkota	-
13.	Pangkas Rambut Eri	1
14.	Pangkas Rambut Eka	-
15.	Pangkas Rambut Bersahaja	-

REKAPITULASI

DAFTAR KUESIONER

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT
DI KECAMATAN KUOK

TAHUN 2018

MODAL USAHA:

No.	Modal Usaha (Rp)	Jumlah
1.	5.000.000-20.000.000	13
2.	21.000.000-30.000.000	2
3.	31.000.000-40.000.000	0
4.	>40.000.000	0

REKAPITULASI

DAFTAR KUESIONER

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK

TAHUN 2018

No.	Nama Usaha	Alamat	Umur Pemilik	Lama Berusaha	Pendidikan Terakhir	Tahun Pendirian
1.	Pangkas Rambut Budi Saiyo	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok	43	10	SD	2008
2.	Pangkas Rambut Mak Pian	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok	26	6	SD	2012
3.	Pangkas Rambut Berseri	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok	27	4	SMA	2014
4.	Pangkas Rambut Ari	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok	27	3	SMA	2015
5.	Pangkas Rambut Sederhana	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok	30	8	SMA	2010
6.	Pangkas Rambut Gentle	Jl. Prof M. Yamin, Pasar Kuok	24	2	SMA	2016
7.	Pangkas Rambut Asde	Jl. Prof M. Yamin, Desa Lereng	35	9	SMP	2009
8.	Pangkas Rambut Jamil	Jl. Trans AD, Desa Lereng	28	5	Sarjana	2013
9.	Pangkas Rambut Kawan	Desa Pulau Terap II	26	5	SMP	2013
10.	Pangkas Rambut Roni	Desa Pulau Terap I	32	8	SMA	2010
11.	Pangkas Rambut Jon	Desa Merangin	37	12	SMP	2006
12.	Pangkas Rambut Mahkota	Desa Silam	27	6	SMA	2012
13.	Pangkas Rambut Eri	Desa Merangin	26	6	SMA	2012
14.	Pangkas Rambut Eka	Dusun Koto Semiri Desa Kuok	33	9	SMA	2009
15.	Pangkas Rambut Bersahaja	Dusun Koto Semiri Desa Kuok	41	18	SMP	2000

REKAPITULASI

DAFTAR KUESIONER

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK

TAHUN 2018

PERTANYAAN UMUM:

No.	Nama Usaha	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3
1.	Pangkas Rambut Budi Saiyo	Rp 15.000.000	1	Tidak
2.	Pangkas Rambut Mak Pian	Rp 12.000.000	1	Tidak
3.	Pangkas Rambut Berseri	Rp 16.000.000	-	Tidak
4.	Pangkas Rambut Ari	Rp 13.500.000	-	Tidak
5.	Pangkas Rambut Sederhana	Rp 12.000.000	-	Tidak
6.	Pangkas Rambut Gentle	Rp 23.000.000	-	Tidak
7.	Pangkas Rambut Asde	Rp 9.000.000	-	Tidak
8.	Pangkas Rambut Jamil	Rp 14.500.000	-	Tidak
9.	Pangkas Rambut Kawan	Rp 11.000.000	-	Tidak
10.	Pangkas Rambut Roni	Rp 15.000.000	-	Tidak
11.	Pangkas Rambut Jon	Rp 13.000.000	1	Tidak
12.	Pangkas Rambut Mahkota	Rp 14.500.000	-	Tidak
13.	Pangkas Rambut Eri	Rp 25.000.000	1	Tidak
14.	Pangkas Rambut Eka	Rp 12.000.000	-	Tidak

15.	Pangkas Rambut Bersahaja	Rp 12.500.000	-	Tidak
-----	--------------------------	---------------	---	-------

Keterangan:

1. Modal Usaha
2. Jumlah Karyawan/Tenaga Kerja
3. Pendidikan atau Pelatihan di Bidang Pembukuan



REKAPITULASI

DAFTAR KUESIONER

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK

TAHUN 2018

KONSEP KESATUAN USAHA:

No.	Nama Usaha	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2
1.	Pangkas Rambut Budi Saiyo	Pemilik	Ya
2.	Pangkas Rambut Mak Pian	Pemilik	Ya
3.	Pangkas Rambut Berseri	Pemilik	Ya
4.	Pangkas Rambut Ari	Pemilik	Ya
5.	Pangkas Rambut Sederhana	Pemilik	Ya
6.	Pangkas Rambut Gentle	Pemilik	Ya
7.	Pangkas Rambut Asde	Pemilik	Ya
8.	Pangkas Rambut Jamil	Pemilik	Ya
9.	Pangkas Rambut Kawan	Pemilik	Ya
10.	Pangkas Rambut Roni	Pemilik	Ya
11.	Pangkas Rambut Jon	Pemilik	Ya
12.	Pangkas Rambut Mahkota	Pemilik	Ya
13.	Pangkas Rambut Eri	Pemilik	Tidak
14.	Pangkas Rambut Eka	Pemilik	Tidak

15.	Pangkas Rambut Bersahaja	Pemilik	Tidak
-----	--------------------------	---------	-------

Keterangan:

1. Pemegang Keuangan
2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Pribadi



REKAPITULASI

DAFTAR KUESIONER

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK

TAHUN 2018

KONSEP DASAR PENCATATAN:

No.	Nama Usaha	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4
1.	Pangkas Rambut Budi Saiyo	Ya	Ya	Tidak	-
2.	Pangkas Rambut Mak Pian	Ya	Ya	Tidak	-
3.	Pangkas Rambut Berseri	Ya	Ya	Tidak	-
4.	Pangkas Rambut Ari	Ya	Ya	Tidak	-
5.	Pangkas Rambut Sederhana	Ya	Ya	-	-
6.	Pangkas Rambut Gentle	Ya	Ya	Tidak	-
7.	Pangkas Rambut Asde	Ya	Ya	Tidak	-
8.	Pangkas Rambut Jamil	Ya	Ya	-	-
9.	Pangkas Rambut Kawan	Ya	Ya	-	-
10.	Pangkas Rambut Roni	Ya	Ya	Tidak	-
11.	Pangkas Rambut Jon	Ya	Ya	-	-
12.	Pangkas Rambut Mahkota	Ya	Ya	Tidak	-
13.	Pangkas Rambut Eri	Ya	Ya	Tidak	-

14.	Pangkas Rambut Eka	Ya	Ya	Tidak	-
15.	Pangkas Rambut Bersahaja	Ya	Ya	-	-

Keterangan:

1. Pencatatan Penerimaan Kas
2. Pencatatan Pengeluaran Kas
3. Pembelian Barang Secara Kredit
4. Jika “Ya” Apakah Melakukan Pencatatan Hutang



REKAPITULASI

DAFTAR KUESIONER

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK

TAHUN 2018

KONSEP PERIODE WAKTU:

No.	Nama Usaha	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2
1.	Pangkas Rambut Budi Saiyo	Ya	Harian
2.	Pangkas Rambut Mak Pian	Ya	Harian
3.	Pangkas Rambut Berseri	Ya	Harian
4.	Pangkas Rambut Ari	Ya	Harian
5.	Pangkas Rambut Sederhana	Ya	Harian
6.	Pangkas Rambut Gentle	Ya	Harian
7.	Pangkas Rambut Asde	Ya	Harian
8.	Pangkas Rambut Jamil	Ya	Harian
9.	Pangkas Rambut Kawan	Ya	Harian
10.	Pangkas Rambut Roni	Ya	Harian
11.	Pangkas Rambut Jon	Ya	Harian
12.	Pangkas Rambut Mahkota	Ya	Harian
13.	Pangkas Rambut Eri	Ya	Mingguan
14.	Pangkas Rambut Eka	Ya	Mingguan

15.	Pangkas Rambut Bersahaja	Ya	Mingguan
-----	--------------------------	----	----------

Keterangan:

1. Melakukan Perhitungan Laba Rugi
2. Periode Perhitungan Laba Rugi



REKAPITULASI

DAFTAR KUESIONER

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK

TAHUN 2018

KONSEP KONTINUITAS USAHA:

No.	Nama Usaha	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3	Pertanyaan 4
1.	Pangkas Rambut Budi Saiyo	Ya	Tidak	Tidak	Ya
2.	Pangkas Rambut Mak Pian	Ya	Tidak	Tidak	Ya
3.	Pangkas Rambut Berseri	Ya	Tidak	Tidak	-
4.	Pangkas Rambut Ari	Tidak	Tidak	Tidak	-
5.	Pangkas Rambut Sederhana	Tidak	Tidak	-	Tidak
6.	Pangkas Rambut Gentle	Tidak	Tidak	-	-
7.	Pangkas Rambut Asde	Tidak	Tidak	-	Tidak
8.	Pangkas Rambut Jamil	Tidak	Tidak	-	-
9.	Pangkas Rambut Kawan	Tidak	Tidak	-	Tidak
10.	Pangkas Rambut Roni	Tidak	Tidak	Tidak	-
11.	Pangkas Rambut Jon	Ya	Tidak	-	Ya
12.	Pangkas Rambut Mahkota	Tidak	Tidak	Tidak	-
13.	Pangkas Rambut Eri	Ya	Tidak	-	-

14.	Pangkas Rambut Eka	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
15.	Pangkas Rambut Bersahaja	Tidak	Tidak	-	-

Keterangan:

1. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi
2. Pencatatan Peralatan
3. Penyusutan Peralatan
4. Sistem Pembukuan



REKAPITULASI

DAFTAR KUESIONER

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PANGKAS RAMBUT DI KECAMATAN KUOK

TAHUN 2018

KONSEP PENANDINGAN:

No.	Nama Usaha	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3
1.	Pangkas Rambut Budi Saiyo	Milik Sendiri	Ya	BG, BL, BSV
2.	Pangkas Rambut Mak Pian	Milik Sendiri	Ya	BG, BL, BSV
3.	Pangkas Rambut Berseri	Milik Sendiri	Ya	BL, BSV
4.	Pangkas Rambut Ari	Milik Sendiri	Ya	BL, BSV
5.	Pangkas Rambut Sederhana	Milik Sendiri	Ya	BL, BSV
6.	Pangkas Rambut Gentle	Milik Sendiri	Ya	BL, BSV
7.	Pangkas Rambut Asde	Milik Sendiri	Ya	BL, BSV
8.	Pangkas Rambut Jamil	Milik Sendiri	Ya	BL, BSV
9.	Pangkas Rambut Kawan	Milik Sendiri	Ya	BL, BSV
10.	Pangkas Rambut Roni	Milik Sendiri	Ya	BL, BSV
11.	Pangkas Rambut Jon	Milik Sendiri	Ya	BL, BG, BSV
12.	Pangkas Rambut Mahkota	Milik Sendiri	Ya	BL, BSV
13.	Pangkas Rambut Eri	Milik Sendiri	Ya	BG, BL, BRT, BSV
14.	Pangkas Rambut Eka	Milik Sendiri	Ya	BL, BRT, BSV

15.	Pangkas Rambut Bersahaja	Sewa	Ya	BS, BRT, BSV
-----	--------------------------	------	----	--------------

Keterangan:

1. Tempat Usaha
2. Membandingkan Pendapatan dan Biaya-biaya
3. Biaya-biaya yang diperhitungkan (BS=Biaya Sewa, BG=Biaya Gaji, BL=Biaya Listrik, BRT=Biaya Rumah Tangga, BSV=Biaya Service, BPP=Biaya Penyusutan Peralatan)





PANGKAS RAMBUT BUDI SAIYO

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

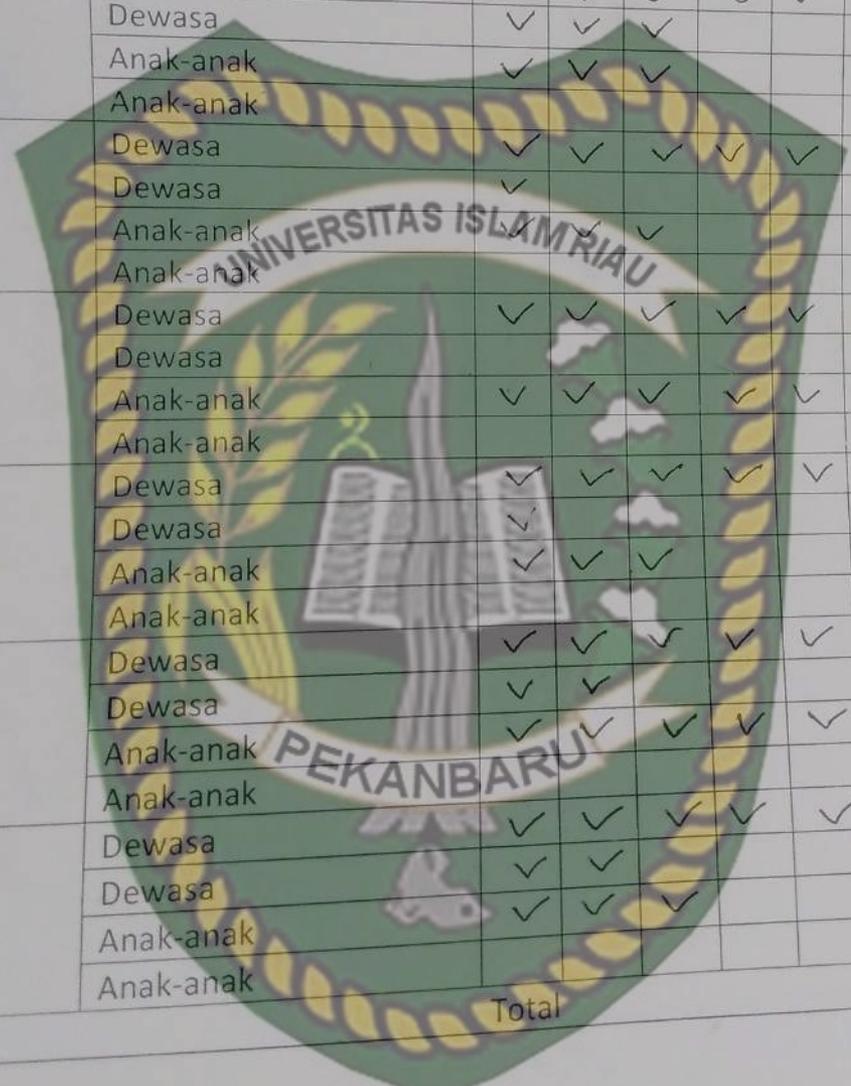
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tanggal	Kapster	Konsumen	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
5/2018 7		Dewasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	16 x 15.000 = 240.000
		Dewasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Anak-anak	✓	✓	✓	✓	✓						
		Anak-anak											
Ok		Dewasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	13 x 15.000 = 195.000
		Dewasa	✓	✓	✓								
		Anak-anak	✓	✓	✓								
		Anak-anak											
7/2018 7		Dewasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11 x 15.000 = 165.000
		Dewasa	✓										
		Anak-anak			✓								
		Anak-anak											
Ok		Dewasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9 x 15.000 = 135.000
		Dewasa	✓	✓	✓	✓	✓						
		Anak-anak	✓	✓	✓	✓	✓						
		Anak-anak											
8/2018		Dewasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11 x 15.000 = 165.000
		Dewasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Anak-anak	✓	✓	✓								
		Anak-anak											
Ok		Dewasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12 x 15.000 = 180.000
		Dewasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓					
		Anak-anak	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
		Anak-anak											
9/2018		Dewasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12 x 15.000 = 180.000
		Dewasa	✓	✓	✓								
		Anak-anak	✓	✓	✓								
		Anak-anak											
		Total											

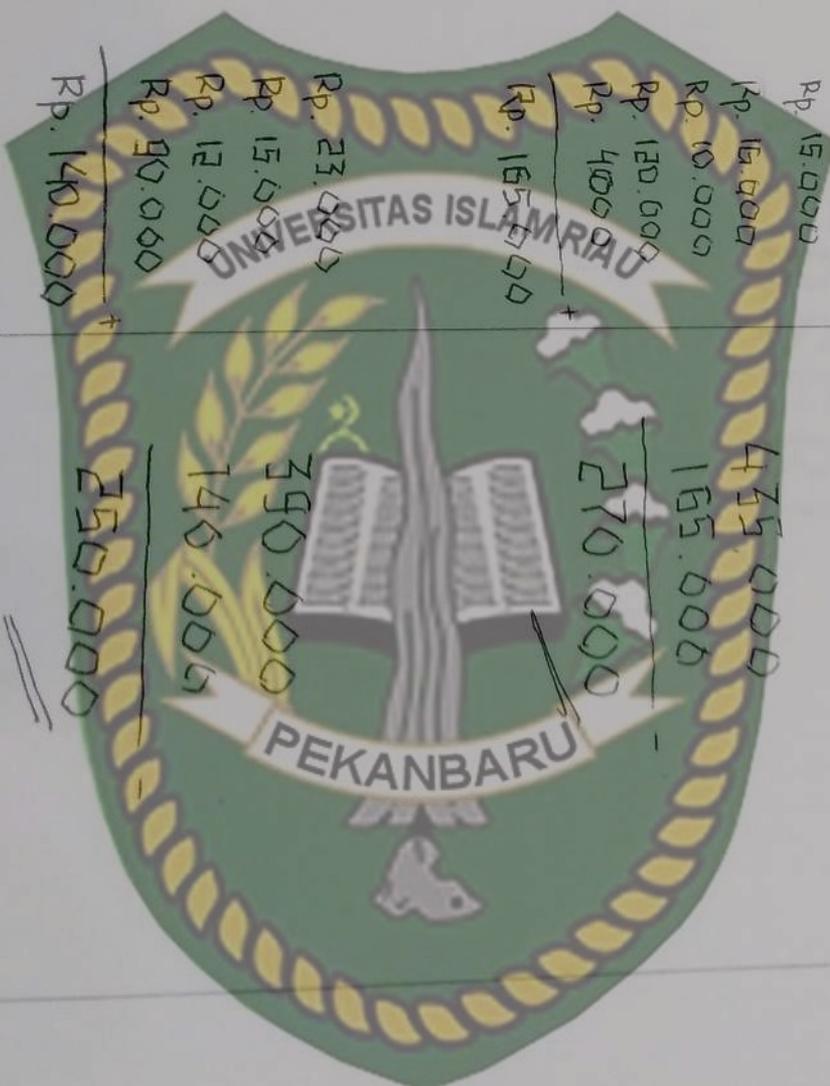
290.000
225.000
+
515.000

195.000
185.000
+
380.000

195.000
240.000
+
435.000



Tanggal	Pengeluaran	Jumlah
6/7	<ul style="list-style-type: none"> - Silet Rp. 25.000 - Token Rp. 23.000 - beli kep Rp. 40.000 - Asah pisau mesin Rp. 35.000 - bagri Oli Rp. 115.000 <p style="text-align: right;">Rp. 238.000</p>	<p>515.000</p> <p>238.000</p> <hr/> <p>277.000</p>
7/7	<ul style="list-style-type: none"> - Sabun Rp. 13.000 - Silet Rp. 25.000 - Token Rp. 23.500 - bagri Oli Rp. 95.000 - Bassem Rp. 16.000 <p style="text-align: right;">Rp. 172.500</p>	<p>380.000</p> <p>172.500</p> <hr/> <p>208.000</p>
8/7	<ul style="list-style-type: none"> - silet Rp. 15.000 - Tisu Rp. 15.000 - Uang kebersihan Rp. 10.000 - bagri Oli Rp. 120.000 - Airi carbon Rp. 400.000 <p style="text-align: right;">Rp. 165.000</p>	<p>435.000</p> <p>165.000</p> <hr/> <p>270.000</p>
9/2018	<ul style="list-style-type: none"> - Token Rp. 23.000 - Silet Rp. 15.000 - Betak Rp. 12.000 - bagri Oli Rp. 90.000 <p style="text-align: right;">Rp. 140.000</p>	<p>390.000</p> <p>140.000</p> <hr/> <p>250.000</p>



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

PANGKAS RAMBUT

BERSERI



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- | | | |
|------------------------------|-------------------|------------|
| <input type="checkbox"/> 1. | Pangkas Dewasa | Rp. 15.000 |
| <input type="checkbox"/> 2. | Pangkas Dewasa | Rp. 15.000 |
| <input type="checkbox"/> 3. | Pangkas Dewasa | Rp. 15.000 |
| <input type="checkbox"/> 4. | Pangkas Dewasa | Rp. 15.000 |
| <input type="checkbox"/> 5. | Pangkas Anak-Anak | Rp. 10.000 |
| <input type="checkbox"/> 6. | Pangkas Dewasa | Rp. 15.000 |
| <input type="checkbox"/> 7. | Pangkas Dewasa | Rp. 15.000 |
| <input type="checkbox"/> 8. | Pangkas Dewasa | Rp. 15.000 |
| <input type="checkbox"/> 9. | Pangkas Dewasa | Rp. 15.000 |
| <input type="checkbox"/> 10. | Pangkas Dewasa | Rp. 15.000 |

Dotan Pendapatan

Rp. 145.000

Pembayaran :

- | | |
|---------------|------------|
| Minyak Jinger | Rp. 8.000 |
| P-OKOK | Rp. 17.000 |
| Toran Listrik | Rp. 23.000 |
| Air Galon | Rp. 4.000 |

Toran pengeluaran

Rp. 52.000

Pendapatan Bersih : Rp. 145.000 - Rp. 52.000 = Rp. 93.000



Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumentasi adalah Arsip Milik : *Pendapatan*

<input checked="" type="checkbox"/>	1. Pangkas Dewasa	Rp. 15.000
<input type="checkbox"/>	2. Pangkas Anak-Anak	Rp. 10.000
<input type="checkbox"/>	3. Pangkas Anak-Anak	Rp. 10.000
<input type="checkbox"/>	4. Pangkas Dewasa	Rp. 15.000
<input type="checkbox"/>	5. Pangkas Dewasa	Rp. 15.000
<input type="checkbox"/>	6. Pangkas Dewasa	Rp. 15.000
<input type="checkbox"/>	7. Pangkas Dewasa	Rp. 15.000
<input type="checkbox"/>	8. Pangkas Anak-Anak	Rp. 10.000
<input type="checkbox"/>	9. Pangkas Dewasa	Rp. 15.000
<input type="checkbox"/>	10. Pangkas Dewasa	Rp. 15.000
<input type="checkbox"/>	11. Pangkas Dewasa	Rp. 15.000
<input type="checkbox"/>	12. Pangkas Dewasa	Rp. 15.000
	Total pendapatan	Rp. 165.000
	Pengeluaran :	
<input type="checkbox"/>	Silet	Rp. 15.000
<input type="checkbox"/>	Sampo	Rp. 10.000
<input type="checkbox"/>	Toket listrik	Rp. 23.000
<input type="checkbox"/>	Laundry hardue	Rp. 8.000
<input type="checkbox"/>	Total pengeluaran	Rp. 56.000
<input type="checkbox"/>	Pendapatan bersih :	Rp. 165.000 - Rp. 56.000 = Rp. 109.000



PANGKAS RAMBUT

JON



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

- Token listrik 23.000
 - Cat 17.000
 - gaji 90.000

 130.000

<input type="checkbox"/>	1	15.000	(BUDI)
<input type="checkbox"/>	2	15.000	(BUDI)
<input type="checkbox"/>	3	15.000	
<input type="checkbox"/>	4	15.000	
<input type="checkbox"/>	5	15.000	
<input type="checkbox"/>	6	10.000	(BUDI)
<input type="checkbox"/>	7	15.000	(BUDI)
<input type="checkbox"/>	8	10.000	
<input type="checkbox"/>	9	15.000	
<input type="checkbox"/>	11	40.000	(BUDI)
<input type="checkbox"/>	12	15.000	
<input type="checkbox"/>	13	10.000	
<input type="checkbox"/>	14	15.000	
<input type="checkbox"/>	16	15.000	(BUDI)
<input type="checkbox"/>	17	15.000	(BUDI)
<input type="checkbox"/>	18	15.000	(BUDI)
<input type="checkbox"/>	19	15.000	(BUDI)
<input type="checkbox"/>	20	15.000	(BUDI)
<input type="checkbox"/>	21	15.000	(BUDI)

295.000

130.000

165.000



To be a winner, all you need is to give all you have



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



PANGKAS RAMBUT

ASDE



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

<input type="checkbox"/>					
<input type="checkbox"/>	1/4 18				
<input type="checkbox"/>	1.	Pangkas	A	16.000	-
<input type="checkbox"/>	2.	Pangkas	D	15.000	-
<input type="checkbox"/>	3.	Pangkas	D	15.000	-
<input type="checkbox"/>	4.	Pangkas	D	15.000	-
<input type="checkbox"/>	5.	Pangkas	A	10.000	-
<input type="checkbox"/>	6.	Pangkas	A	10.000	-
<input type="checkbox"/>	7.	Pangkas	D	15.000	-
<input type="checkbox"/>	8.	Pangkas	D	15.000	-
<input type="checkbox"/>	9.	Pangkas	D	15.000	-
<input type="checkbox"/>	10.	Pangkas	D	15.000	-
<input type="checkbox"/>	11.	Pangkas	A	10.000	-
<input type="checkbox"/>	12.	Samar + Pangkas		35.000	-
<input type="checkbox"/>				180.000	+
<input type="checkbox"/>				121.000	-
<input type="checkbox"/>				59.000	

Pengeluaran

- Token Listrik 53.000

- Beli Silet 15.000

- Sabun 13.000

- Perawatan mesin 40.000

121.000

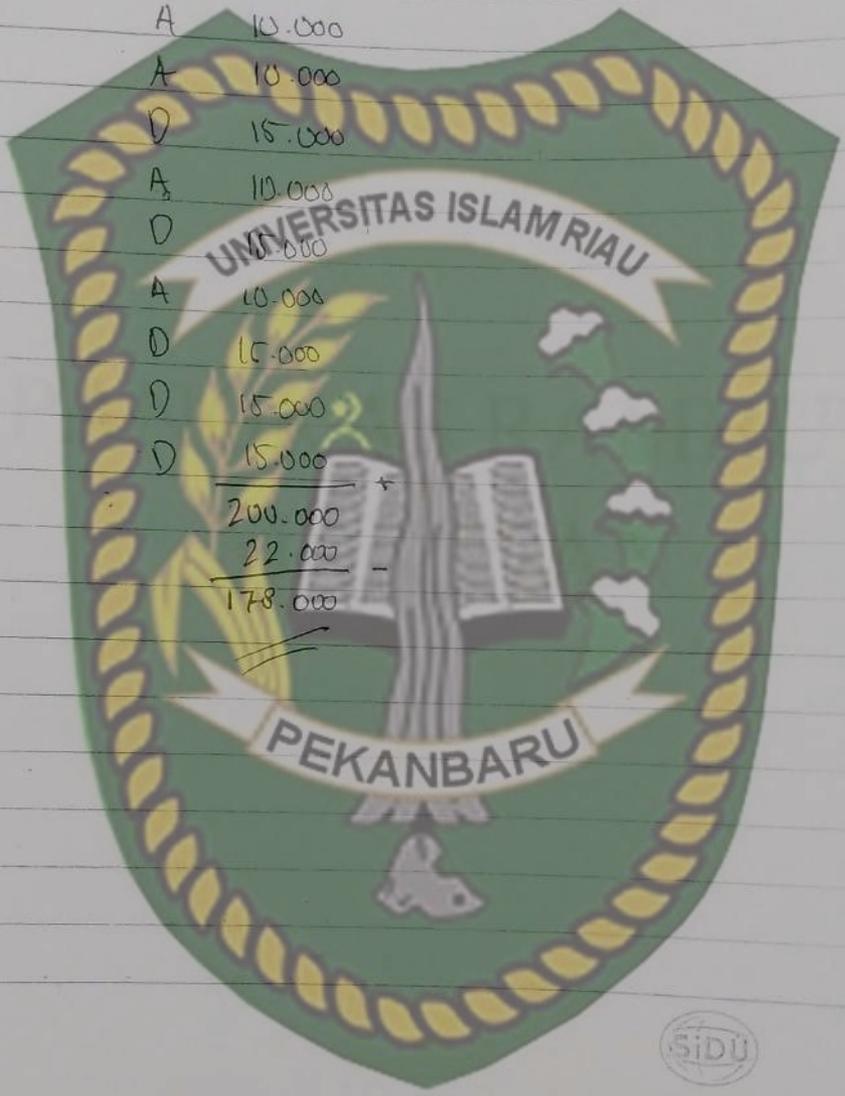


Dokumen ini adalah Arsip Mitiik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

		Pengeluaran	
Pangkas	D	15.000	- Laundry handuk 10.000
Pangkas	D	15.000	- Air galon 4.000
Pangkas	D	15.000	- M. Singer 8.000
Pangkas	D	15.000	<u>22.000</u>

Pangkas	A	10.000
Pangkas	D	15.000
Pangkas	A	10.000
Pangkas	A	10.000
Pangkas	D	15.000
Pangkas	A	10.000
Pangkas	D	15.000
Pangkas	A	10.000
Pangkas	D	15.000
Pangkas	D	15.000
Pangkas	D	15.000

200.000
 22.000
 178.000



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau